

**PANDANGAN TOKOH MASYARAKAT TENTANG  
KEAKURATAN ARAH KIBLAT MASJID-MASJID  
DI KECAMATAN BERMANI ULU RAYA  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Hukum



OLEH:

**AHMAD ROYYAN**  
NIM: 17621005

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM  
FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP**

**2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ahmad Royyan mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Studi Tentang Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong.**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb.

Curup, 24 Juni 2021

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag  
NIP. 195501111976031002

Pembimbing II

Budi Birahmat, M.I.S  
NIDN. 2012087801





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732)21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email [fakultas syariah & ekonomi islam@gmail.com](mailto:fakultas syariah & ekonomi islam@gmail.com)

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 651 /In.34/FS/PP.00.9/ 9 /2021

Nama : **Ahmad Royyan**  
NIM : **17621005**  
Fakultas : **Syari'ah dan Ekonomi Islam**  
Prodi : **Hukum Keluarga Islam**  
Judul : **Pandangan Tokoh Masyarakat Tentang Keakuratan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Jum'at / 13 Juli 2021**  
Pukul : **08.00-09.30 WIB**  
Tempat : **Ruang 3 Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) dalam bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Ihsan Nul Hakim, M.A.**  
NIP. 197402121999031002

Sekretaris,

**Habiburrahman, M.H.**  
NIP. 19850329 2019031005

Penguji I,

**Dr. Svarial Dedi, M.Ag.**  
NIP.19781009 2008011007

Penguji II,

**Laras Shesa S.H, M.H.**  
NIP. 19920413 2018012003



Mengesahkan  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

**Dr. Yusefri, M.Ag**

NIP. 19700201 199803 1 007

# **MOTTO**

**Tetaplah Terus Bergerak Walaupun Berbeda  
Beda Ada Yang Berjalan Dan Ada Yang Berlali  
Yang Terpenting ialah Terus Berusaha Dalam  
Mencapai Tujuan Yang Di Inginkan.**

**Hidup Hanya Sekali Jadi Hiduplah Yang  
Berarti.**

**Hidup Itu Bagaikan Kertas Putih Tergantung  
Oleh Anda Mau Mewarnainya Seperti Apa Dan  
Menggunakan Apa.**

**Bergerak Mati Berenti Mati Lebih Baik  
Bergerak Sampai Mati.**

**Berbuatlah Baik Kepada Orang Selagi Anda  
Masih Di Berikan Kehidupan.**

# **Persembahan**

**Disebabkan rasa cinta atas karya tulis ini maka  
saya persembahkan kepada:**

**ALLAH SWT yang mana telah memberikan  
kesempatan dalam hal menuntut ilmu hingga di  
jenjang S.1 ini.**

**Nabi Muhammad SAW yang telah  
membimbing hambanya ke jalan yang benar  
untuk hambanya dan membuat hambanya  
tenang dalam menuntut ilmu dan  
mengembangkannya tanpa sembunyi-sembunyi  
Kembali.**

**Teruntuk Ibu NurLidya Fadhilah dan Bapak  
Ibnu yang mana telah membesarkan  
membimbing membina dan membesarkan  
dengan penuh cinta dan kasihsayang hingga  
dapat menuntut ilmu sampai sekarang.**

**Teruntuk Kakak Ahmad Faathir yang telah menyupport dalam hal refresing supaya tenang dalam melakukan segala hal.**

**Teruntuk keluarga dari pihak Ibu dan Bapak diucapkan terima kasih sebesar besarnya.**

**Teruntuk teman teman seperjuangan Angkatan dan lahiran pada tahun 1999 di seluruh belahan dunia diucapkan terima kasih.**

**Teruntuk Rekan-rekan Dema Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, HMPS HKI, Palak Pencong Syariah, Panahan Curup, Antu Air, Shigor, Rekan Desainer, HKI 8, My Small Family, dan Kesatria Batang Gelang, Terima Kasih Semua.**

**Semua teman-teman yang tak bisa di sebut satu persatu yang teramat di banggakan**

**Almamater ku IAIN Curup**

**Terima Kasih Semuanya**

**PANDANGAN TOKOH MASYARAKAT TENTANG KEAKURATAN ARAH  
KIBLAT MASJID-MASJID DI KECAMATAN BERMANI ULU RAYA  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

Oleh: Ahmad Royyan 17621005

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Pandangan Tokoh Masyarakat Tentang Keakuratan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Dalam hal ini bagaimanakan akurasi arah kiblat masjid masjid tersebut dikarenakan letak lokasi dan bagaimana cara pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid sekarang atau terdahulu dalam menentukan arah kiblatnya. Tujuan yang hendak di capai oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keadaan arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya dan ingin mengetahui bagaimana cara pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer merupakan hasil dari pengukuran dan perhitungan terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi kepustakaan melalui pendalaman terhadap buku/literatur dan data-data yang ada di Internet.

Hasil penelitian ini keadaan arah kiblat masjid-masjid yang berada pada Kecamatan Bermani Ulu Raya, Beragam variasi dari keadaan seharusnya. Ada yang lebih ke Barat, ada pula yang yang tepat mengarah Barat bahkan ada yang melewati arah Barat, dan ada yang tepat mengarah kearah kiblat yang sebenarnya yaitu  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat). Dan cara pengurus masjid menentukan arah kiblatnya secara umum beragam yaitu ada yang dengan arah matahari terbenam ada pula dengan menggunakan silet yang di jatuhkan ke dalam ember yang ada airnya untuk menentukan mata angin adapula yang didatangi oleh petugas pengukur arah kiblat dari Departemen Agama ataupun dari Kantor Urusan Agama Dikarenakan mereka tidak tahu tata cara pengukuran arah kiblat.

**Kata Kunci:** Arah Kiblat, Masjid, dan Akurasi.

## KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah & Ekonomi Islam. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua saya yang telah membesarkan saya dan telah menyekolahkan saya hingga sekarang .
2. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
5. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
6. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah & Ekonomi Islam IAIN Curup

7. Bapak Oloan Muda Hasim Harahap, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam
8. Bapak Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M. Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dalam penulisan skripsi ini
9. Bapak Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M. Ag selaku Pembimbing I, dan Bapak Budi Birahmat, M.I.S selaku Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini
10. Bapak dan Ibu dosen Hukum Keluarga Islam terima kasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
11. Teman-teman Dema Fakultas Syariah & Ekonomi Islam terima kasih telah memberikan support serta semangat.
12. Teman-teman Hima Hukum Keluarga Islam terima kasih telah memberikan support serta semangat.
13. Teman-teman Panahan terima kasih telah memberikan support serta semangat.
14. Teman-teman Shigor terima kasih telah memberikan support serta semangat.
15. Kepada Vera Dwi Gusmawati, Liza, Rima, Dea, Nawang, Mei, Ferdi, Yoga, dkk. terima kasih telah memberikan support serta semangat yang di berikan.

Semoga semua bantuan, dorongan serta bimbingan yang telah diberikan dengan keikhlasan serta ketulusan hati menjadi amal shalih, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Curup, Juni 2021

Penulis

**Ahmad Royyan**  
**NIM. 17621005**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian .....	10
G. Kajian Literatur .....	11
H. Metode Penelitian .....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Sejarah Kiblat .....	25
B. Pengertian Kiblat .....	29
C. Landasan Hukum .....	32
D. Cara Pengukuran Kiblat .....	33
BAB III KECAMATAN BERMANI ULU RAYA DAN PERHITUNGAN ARAH KIBLAT KOTA CURUP	
A. Sejarah Kecamatan Bermani Ulu Raya .....	50

	B. Gambaran Umum Daerah .....	52
	C. Perhitungan Arah Kiblat Kota Curup .....	57
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENGUKURAN ARAH KIBLAT DAN CARA PENGURUS MASJID DALAM MENENTUKAN ARAH KIBLAT</b>	
	A. Cara Pengurus Pengurus Masjid Dalam Menentukan Arah Kiblat .....	70
	B. Akurasi Arah kiblat Masjid-Masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya Menurut Ilmu Falak .....	76
	C. Pandangan Masyarakat Tentang Ikhtilaf Arah Kiblat.....	102
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	110
	B. Saran-saran .....	112

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1 Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk.....	54
3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	55
3.3 Jumlah Penduduk Jenjang Pendidikan.....	55
3.4 Data Desa Dan Masjid .....	56
4.1 Hasil pengukuran 20 masjid .....	110

## DAFTAR GAMBAR

<b>No.</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1.	Segitiga Bola .....	34
2.	Diagram Kiblat .....	36
3.	Terjadinya Bayang-bayang .....	38
4.	Bayang-bayang tongkat .....	45
5.	Arah Kiblat .....	42
6.	Lingkaran Kiblat .....	43
7.	Arah Kiblat Busur .....	46
8.	Arah Kiblat Setempat .....	47
9.	Diagram Kiblat .....	61
10.	Keadaan Arah Kiblat Masjid At Toibin Desa Air Bening .....	76
11.	Keadaan Masjid At Toibin Desa Air Bening.....	77
12.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al Ikhlas Desa Air Bening .....	78
13.	Keadaan Masjid Al Ikhlas Desa Air Bening.....	78
14.	Keadaan Arah Kiblat Masjid As Syuhada Desa Air Bening .....	79
15.	Keadaan Masjid As Syuhada Desa Air Bening .....	79
16.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al- Huda Desa Air Bening .....	80
17.	Keadaan Masjid Al- Huda Desa Air Bening .....	81
18.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Baiturahman Desa Air Bening .....	82
19.	Keadaan Masjid Baiturahman Desa Air Bening.....	82
20.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Iman Desa Sumberejo Transad .....	83
21.	Keadaan Masjid Nurul Iman Desa Sumberejo Transad .....	83
22.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al-Farhan Desa Babakan Baru .....	84
23.	Keadaan Masjid Al-Farhan Desa Babakan Baru .....	85
24.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al Fatah Desa Babakan Baru .....	86
25.	Keadaan Masjid Al Fatah Desa Babakan Baru.....	86
26.	Keadaan Arah Kiblat Masjid As-Syuhada Desa Babakan Baru.....	87
27.	Keadaan Masjid As-Syuhada Desa Babakan Baru.....	87
28.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al-Barqah Desa Bangun Jaya .....	88
29.	Keadaan Masjid Al-Barqah Desa Bangun Jaya.....	89
30.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al-Ahyar Desa Tebat Tenong Luar .....	90
31.	Keadaan Masjid Al-Ahyar Desa Tebat Tenong Luar .....	90
32.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al Baina Desa Tebat Tenong Luar .....	91
33.	Keadaan Masjid Al Baina Desa Tebat Tenong Luar .....	91
34.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Amal Desa Pal VIII.....	92
35.	Keadaan Masjid Nurul Amal Desa Pal VIII.....	93
36.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al-Istiqomah Desa Pal VIII.....	93
37.	Keadaan Masjid Al-Istiqomah Desa Pal VIII.....	94

<b>No.</b>	<b>Nama Gambar</b>	<b>Halaman</b>
38.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al-Ma'ruf Desa Pal VII.....	95
39.	Keadaan Masjid Al-Ma'ruf Desa Pal VII.....	95
40.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Miftahul Jannah Desa Pal 100 .....	96
41.	Keadaan Masjid Miftahul Jannah Desa Pal 100 .....	96
42.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Hikmah Darussalam Desa Bandung Marga.....	97
43.	Keadaan Masjid Nurul Hikmah Darussalam Desa Bandung Marga .....	98
44.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al-Iman Desa Bandung Marga .....	98
45.	Keadaan Masjid Al-Iman Desa Bandung Marga.....	99
46.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Al Ikhlas Desa Bandung Marga.....	100
47.	Keadaan Masjid Al Ikhlas Desa Bandung Marga.....	100
48.	Keadaan Arah Kiblat Masjid Nurul Iman Desa Dataran Tapus .....	101
49.	Keadaan Masjid Nurul Iman Desa Dataran Tapus .....	101

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut bahasa, Falak berarti orbit atau lintasan benda-benda langit. Sehingga, Ilmu Falak dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan benda-benda langit khususnya bumi, bulan, dan matahari pada orbitnya masing-masing dengan tujuan untuk mengetahui posisi benda langit antara satu dengan lainnya, sehingga waktu-waktu di permukaan bumi dapat diketahui.<sup>1</sup> Ilmu Falak di sebut juga dengan ilmu pasti dan dapat di selesaikan dengan ilmu ukur. Sehingga arah kiblat akan terbukti menghadap ke Masjidil Haram.<sup>2</sup>

Dalam firman-Nya, fiman Allah SWT., mensyariatkan umat muslim untuk memalingkan wajah kearah Masjidil Haram sebagaimana termaktud dalam Quran surat Al-Baqarah (2: 149-150) yang berbunyi:

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا  
تَعْمَلُونَ

Artinya: “dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan 149.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak dalam teori dan praktik*, (Buana Pustaka, Perumahan Pertamina S 17, Purwomartani Yogyakarta. 2005.) hal. 3

<sup>2</sup> Muhammad yusuf dalam skripsi “*Peninjauan Arah Kiblat Masjid Di Kecamatan Mattiro Bulu’ Kab Pinrang*” dalam <http://repositori.uin.alauddin.ac.id/10532/1/PENINJAUANARAHKIBLATMASJID0DIKECAMATA NMATTIROBULUE220KABUPATENPINRANG.Pdf> Di unduh pada 12 Agustus 2020

<sup>3</sup> Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 23

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي وَلِئِمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “dan dari mana saja kamu (keluar), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. dan dimana saja kamu (sekalian) berada, Maka Palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk 150.”<sup>4</sup>

Dari ayat di atas, dapat kita diketahui bahwa Allah SWT., memerintahkan umat-Nya untuk beribadah menghadap Masjidil Haram sesuai dengan yang di harapkan oleh baginda Nabi Muhammad SAW., setiap orang yang beragama Islam wajib menjalankan sholat 5 waktu dalam sehari semalam, maka haruslah ia menghadap kiblat, yaitu ke Masjidil Haram<sup>5</sup>. As-Sarakhsi juga menegaskan bahwa salat merupakan unsur agama terkuat setelah iman kepada Allah SWT.,<sup>6</sup> sebagaimana firman-Nya dalam Quran surat Al-Baqarah (2: 43) yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'43.”<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Alquran dan Terjemah, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 23

<sup>5</sup> Dalam fiqh dinyatakan bahwa menghadap kiblat merupakan syarat sah sholat yang tidak dapat di tawar-tawar, kecuali dalam beberapa hal. Selengkapnya baca pada Ibn Rusyd. Bidayayah al-mujtahid wa nihayah al-muqtasid, (Beirut: Dar al-fikr, t.t), I: 80 Baca juga Wahbah Az-Zuhailly, At-Tafsir al-Munir, cet.I (Beirut al-fikr,1991,II : 24).

<sup>6</sup> Tim Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Pedoman Hisab Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, 2009,) hal. 43.

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 7

Yang dimaksud dalam ayat diatas ialah shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan tunduklah kepada perintah-perintah Allah SWT., bersama orang-orang yang tunduk.

فَدَّرَى تَقْلُبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُؤَيِّنَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: “sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan 144.”<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka umat muslim diharuskan dan diwajibkan untuk menunaikan sholat menghadap ke Baitullah atau disebut juga Masjidil Haram. Terkecuali dalam beberapa keadaan, seperti keadaan bahaya, terpaksa, atau dalam keadan sakit. Hal ini didasarkan pada Qur'an Surat Al-Baqarah (2: 239), yaitu:

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَدْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “jika kamu dalam Keadaan takut (bahaya), Maka Shalatlilah sambil berjalan atau berkendaraan. kemudian apabila kamu telah aman, Maka sebutlah Allah (shalatlilah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui 239”<sup>9</sup>.

Artinya, jikalau kita menunaikan shalat hendaklah menghadap ke arah Baitullah atau Masjidil Haram atau yang dalam ilmu falak di kenal dengan istilah “*azimuth*”. Menurut bahasa, *Azimuth* ialah hasil dari sesuatu yang di ukur dari titik

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 22

<sup>9</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 39

Utara ke titik Barat sepanjang lingkaran horizontal. *Azimuth* juga dapat diartikan sebagai busur pada lingkaran horizontal yang di ukur mulai dari titik Utara kearah Timur (lingkaran horizontal adalah salah satu lingkaran pada permukaan bola langit yang menghubungkan titik Zenith dan bagian yang menyebelah ke titik Nadzir).<sup>10</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya sholat yang menjadi kewajiban umat muslim wajib dilaksanakan dengan menghadap ke arah kiblat yang telah di tentukan.

Menurut pengamatan sekilas, Kiblat pada masjid-masjid yang telah banyak tersebar ditengah masyarakat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ketidakcocokan itu cukup besar bahkan mencapai 20 derajat. Penyebab perbedaan itu diantaranya adalah:

1. Biasanya masyarakat muslim menyerahkan seluruhnya masalah penentuan arah kiblat kepada tokoh masyarakat, dan masyarakat hanya mengikuti apa yang telah ditentukan oleh tokoh mereka.
2. Beredarnya kompas kiblat yang banyak dimiliki oleh masyarakat dimana mereka kurang mengerti cara penggunaan kompas tersebut.
3. Belum adanya peraturan perundang-undangan yang menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan pengukuran arah kiblat, sehingga para masyarakat belum tahu siapa yang berwenang dalam melakukan pengukuran tersebut.
4. Masyarakat masih enggan untuk meminta bantuan kepada Departemen Agama dikarenakan para petugas di jajaran Departemen Agama yang mengurus hal-hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan ibadah, pembangunan masjid atau penentuan arah kiblat belum mempunyai kemampuan yang cukup bisa dapat diandalkan untuk melakukan pengukuran arah kiblat di lapangan.
5. Masyarakat enggan menerima perubahan dikarenakan mereka berpendapat jika harus mengikuti perubahan kiblat berarti ibadah shalat selama ini tidak sah.<sup>11</sup>

Pada dasarnya menghadap kiblat merupakan syarat sah sholat sebagaimana firman Allah SWT., dalam Qur'an Surat Al-Baqarah (2: 149),

Akan tetapi, yang menjadi persoalan adalah apabila daerah atau wilayah yang akan ditentukan arah kiblatnya berada jauh dari Masjidil Haram. Sehingga sulit untuk menentukan di mana arah Masjidil Haram. Tetapi, dengan perkembangan ilmu

<sup>10</sup> Iman M. ma'rifat, 2010 kalender pemersatu dunia islam, gaung persada (GP) Press Jakarta kompleks kejaksaan RI Blok EI/3 Cipayung- Ciputat, Jakarta hal. 51.

<sup>11</sup> Budi Kisworo, *Ilmu Falak*, (Rejang Lebong: LP2 STAIN Curup), Cet 1, 2010, hal 97-99

pengetahuan dan teknologi saat ini, sangat membantu kita untuk menemukan dan menentukan arah kiblat yang akurat dan pasti. Seperti halnya di provinsi Bengkulu, posisi Azimut provinsi ini adalah  $64^{\circ}33'$  dari arah Utara ke arah Barat atau  $25^{\circ}27'$  dari arah Barat ke arah Utara ( $360^{\circ} - 64^{\circ}33' = 295^{\circ}27'$ ).<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kota Curup sebagai subjek penelitian, tepatnya di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Sebelum mengukur arah kiblat di daerah ini, kita harus mengetahui posisi geografis daerah tersebut. Posisi geografis/koordinat suatu daerah ditentukan di pusat kota, sehingga letak geografis kota curup berada di Sukowati.<sup>13</sup> Saat ini, letak geografis kota Curup berdasarkan alat pendeteksi koordinat atau *Geo Positioning System (GPS)* adalah  $64^{\circ}41'$  dari Utara ke Barat atau  $25^{\circ}59'$  dari Barat ke Utara.<sup>14</sup>

Di Kecamatan Bermani Ulu Raya ini terdapat 10 kelurahan/desa dan memiliki 20 masjid. Dalam surat kabar Rakyat Bengkulu yang dicetak tanggal 24 maret 2010, terdapat pernyataan Kepala Urusan Agama Kanwil Kementrian Agama Provinsi Bengkulu yang menyatakan bahwasanya 98% masjid-masjid di Provinsi Bengkulu tidak tepat arah kiblatnya. Hal itu dikarenakan letak Kota Curup yang berada di pinggiran Provinsi Bengkulu sehingga berkemungkinan besar banyak masjid yang belum akurat arah kiblatnya. Selain itu, masjid-masjid di Kota Curup kebanyakan dibangun pada puluhan tahun yang lalu, seperti Masjid Al-Berqah yang merupakan masjid tertua di Kecamatan Bermani Ulu Raya yang terletak di Desa Bangun Jaya dan masjid tersebut dibangun pada tahun 1971. Sedangkan pada masa

---

<sup>12</sup> Budi Kisworo, *Ilmu Falak 1*, (Rejang Lebong: STAIN Curup) 2016, hal 58

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> Budi Kiswoe, *et al*, Laporan penelitian Kelompok pengukuran arah kiblat majid dan mushollah di kota curup, (Bengkulu: 2010)

pembangunannya, sedikit sekali orang yang mengetahui dan memahami masalah pengukuran arah kiblat yang tepat. Dan yang terjadi justru masyarakat menunjuk tokoh atau pengurus masjid untuk menentukan arah kiblat masjid tersebut. Sedangkan para tokoh masyarakat terdahulu kebanyakan berpedoman kepada arah matahari terbenam. Padahal posisi Matahari terbenam selalu berubah setiap harinya dan mengalami pergeseran sepanjang tahunnya. Sehingga hal ini sangat memungkinkan terjadinya kekeliruan dalam hal penunjukan arah kiblat dalam sholat. Maka jelas, di Kecamatan Bermani Ulu Raya banyak yang memiliki kekeliruan tentang arah kiblat masjid-masjidnya.

Sesungguhnya arah kiblat untuk Indonesia bukan arah Barat Laut, akan tetapi ke arah Barat sedikit naik ke arah Utara sekitar  $22-26^{\circ}$ . Arah barat laut menunjukkan sudut sekitar  $45^{\circ}$ , sehingga ada selisih antara  $19-23^{\circ}$  dan jelas mengarah ke arah yang sangat berbeda, bukan lagi mengarah Ka'bah. Menurut penulis, ada sebuah masalah atau kekeliruan dalam penetapan fatwa nomor 05 ini. Di sudut pandang yang berbeda, Komisi Fatwa hanya ingin mengambil pendapat yang menyatakan bahwa kiblat untuk umat Islam Indonesia sesungguhnya mengarah ke arah Barat sedikit ke arah Utara sekitar  $22-26^{\circ}$  sesuai dengan apa yang telah di perhitungan ilmu falak menurut pendapat KH. Ghazalie Masroeri. Namun mereka tidak dapat mempertahankan fatwa pertama yang sudah mereka tetapkan dan mereka kukuhkan walaupun hasil dari pengukuran tersebut tidak tepat. Sehingga pendapat yang di ambil ialah tengah-tengah yaitu "Kiblat umat Islam Indonesia adalah menghadap ke

Barat Laut dengan posisi bervariasi sesuai dengan letak kawasan masing-masing". Namun ternyata fatwa ini juga perlu dikaji ulang.<sup>15</sup>

Dikarenakan terdapat revisi terus menerus mengenai arah kiblat negara Indonesia yang dulunya menghadap ke arah Barat (ke arah Ka'bah) akan tetapi berubah menghadap ke arah Afrika. Dengan demikian, Komisi Fatwa MUI dapat mengambil pelajaran, masukan sekaligus kritik tentang penentuan arah kiblat ini, agar tidak gegabah dalam mengeluarkan fatwa tanpa pengkajian yang matang. Di samping itu, pendapat yang termuat seharusnya merupakan pendapat seluruh peserta sidang sebagai Mujtahid Kolektif dan juga para ahli di bidang tersebut. Maka Komisi Fatwa MUI menghimbau, agar kaum muslimin segera menyesuaikan arah kiblatnya.<sup>16</sup> Dan menurut penulis, sebaiknya kaum muslimin melakukan pengukuran ulang dengan tepat dan tidak gegabah.

Penulis telah melakukan pre-observasi untuk mencari data awal atau di sebut juga dengan observasi awal yang di lakukan pada 3 masjid yang berada di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu pada tanggal 8 September 2020 dengan hasil yaitu: Masjid Al-Huda yang berlokasi di Desa Air Bening, melenceng sebesar  $4^{\circ} 16'$ , Masjid Al-Ikhlas yang berada di Desa Air Bening dapat dikatakan pas dikarenakan telah mengalami renovasi berulang kali, dan Masjid Nurul Iman yang bertempat di Desa Sumberejo Transad melenceng sebesar  $20^{\circ} 16'$  dan penulis menggunakan Rumus 1,2, dan 3 dalam menentukan arah kiblat.

---

<sup>15</sup> *Ibid*

<sup>16</sup> Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah, *Op. cit.* hal. 45

Adapun yang melatar belakangi daerah yang menjadi tempat penelitian penulis karena kenapa daerah bermani ulu raya adalah tempat yang paling pinggir dari daerah kota curup dan di daerah tersebut minimnya ilmu pengetahuan dan ilmu agama yang mereka dapatkan yang mengakibatkan hanya mengikuti ajaran nenek moyang saja atau hanya mengikuti perintah dari pengurus setempat yang datang untuk mengukur arah kiblat tersebut.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan studi dan memfokuskan penelitiannya terhadap arah kiblat masjid-masjid yang ada di Kecamatan Bermani Ulu Raya dengan judul: *“Pandangan Tokoh Masyarakat Tentang Keakuratan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong”*.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan agar pembaca terhindar dari kerancuan atau kekeliruan. Penelitian di batasi dalam hal penentuan arah kiblat masjid-masjid yang terletak pada Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pengurus masjid setempat menentukan arah kiblat masjid tersebut?

2. Bagaimana akurasi arah kiblat masjid–masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Menurut Ilmu Falak?
3. Bagaimana Pandangan Masyarakat Tentang Ikhtilaf Arah Kiblat?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan masjid-masjid yang berada di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.
2. Mengetahui bagaimana cara para pengurus masjid dalam hal menentukan atau menemukan ke arah mana arah kiblat suatu masjid yang menjadi syarat sah dalam sholat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa di berikan kepada kepustakaan, khususnya tentang kajian empirik yang membahas mengenai pentingnya menghadap kearah kiblat ketika melaksanakan ibadah terutama pada sholat 5 waktu yang mana syarat sahnya sholat adalah menghadap kearah kiblat yaitu Ka’bah atau Masjidilharam.

- a. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan kepada masyarakat tentang pentingnya ketika menunaikan ibadah sholat menghadap kearah kiblat yang

menjadikan hati tenang tanpa keraguan dan menjadikan khusuk dalam hal beribadah kepada Allah SWT.

b. Bagi Pemerintah (Pengadilan, RT, RW, Kelurahan, dan sebagainya)

Dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang arah kiblat pada daerah Bermani Ulu Raya, sehingga jikalau terdapat warga baru yang ingin membangun masjid yang berada pada kecamatan tersebut maka telah ada ketetapan dan ketentuan tentang arah kiblat di daerah tersebut.

c. Bagi Civitas Akademik

Dapat menjadi sebuah objek materi yang dapat mengembangkan studi dalam materi Ilmu Falak (ilmu perhitungan bintang), agar para generasi memiliki integritas dan putusan yang sesuai dengan perkembangan zaman pada masa yang akan datang dengan melihat dari sudut pandang kepentingan setiap orang, dan sebagai cara mempromosikan kampus kepada masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak dan kerabatnya mempelajari ilmu falak yang hukumnya fardu ain untuk di pelajari dan fardu kifayah untuk desanya.

## **F. Kegunaan penelitian**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pemenuhan syarat demi mendapatkan gelar sarjana hukum, serta sebagai tambahan ilmu bagi diri sendiri guna untuk menambah wawasan yang lebih baik. Karena dengan

mempelajari ilmu falak ini, penulis merasa sangat bangga karena sesungguhnya jika di dalam satu desa terdapat 1 orang yang dapat menghitung arah kiblat, maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah membantu desanya dalam menunaikan kewajiban.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang keadaan masjid-masjid yang ada di Kecamatan Bermani Ulu Raya sehingga pemerintah dapat melakukan kontrol terhadap masjid masjid yang telah terdata.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk masyarakat tentang keadaan arah kiblat masjidnya, sehingga ibadah sholat 5 waktu yang dilakukan menjadi sah. Dan masyarakat juga dapat mempraktekkan cara perhitungannya di rumah masing-masing sehingga ketika solat tidak memiliki keraguan dalam menunaikan ibadahnya kepada Allah SWT.

4. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi objek materi dalam hal pengembangan studi dalam materi Ilmu Falak, supaya para generasi dan para penegak hukum memiliki integritas dan putusan yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini dan zaman yang akan datang.

## G. Kajian Literatur

### 1. Tinjauan kepustakaan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Alasan diperlukan kajian pustaka yaitu agar penelitian yang dilakukan oleh penulis terbukti benar bukan hasil dari duplikasi atau plagiarisme. Maka dari itu, perlu bagi penulis untuk memaparkan penelitian tentang *“Pandangan Tokoh Masyarakat Tentang Keakuratan Arah Kiblat Masjid-Masjid Di Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong”*

Di dalam kepustakaan ini, peneliti menguraikan tinjauan hasil-hasil studi yang sudah dilakukan orang lain yang sehubungan dengan masalah yang di teliti antaranya:

Penelitian yang pertama yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Imam Nurwanto mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul *“Penentuan Arah Kiblat Masjid Di Dusun Temuireng 1 Kabupaten Gunung Kidul”*. Adapun pembahasannya yaitu mengenai bagaimana riwayat arah kiblat di masjid-masjid Dusun Temuireng 1. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Imam Nurwanto dengan penelitian yang peneliti tuliskan dalam skripsi ini ialah bagaimana cara pengurus masjid setempat menentukan arah kiblat masjid-masjid yang ada di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

Kedua, oleh Muhammad Fakhruddin mahasiswa UIN Wali Songo Semarang pada tahun 2018 dengan judul *“Analisis proses penentuan arah kiblat masjid Baitul Makmur PT Indofood CBP Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugurejo, Semarang”*. Adapun pembahasannya yaitu mengenai proses penentuan arah kiblat Masjid Baitul Makmur PT Indofood

CBP Sukses Makmur TBK Food Ingredient Division Tugurejo Semarang. Perbedaannya dengan penulisan skripsi ini ialah tidak hanya 1 masjid yang di ketahui bagaimana proses penentuannya akan tetapi seluruh masjid yang ada di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kcamatan Rejang Lebong.

Kemudian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fakhruddin mahasiswa UIN Alaudin Makasar tahun 2014 dengan judul *“Peninjauan arah kiblat masjid di Kecamatan Mattiro Bulu’, Kabupaten Pinrang (suatu perbandingan teori dan praktek)”*. Di dalam penelitian ini, si peneliti membahas tentang apakah penentuan arah kiblat masjid di Kecamatan Mattiro Bulu’ sudah menggunakan dasar-dasar ilmu falak atau belum. Perbedaan dengan penulisan skripsi ini ialah peneliti membahas juga mengenai bagaimana cara pengurus masjid setempat menentukan arah kiblat majid.

## 2. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah identifikasi teori-teori yang di jadikan sebagai landasan berfikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka reverensi atau teori yang di gunakan untuk mengkaji permasalahan.<sup>17</sup>

Kerangka teori dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Firman Allah Swt didalam Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 142.

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتُمْ هَٰؤُلَاءَ مِنْ أَلْبَانٍ وَأَلْبَانًا مِّنْ أَلْبَانٍ  
وَالْمَعْرَبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

---

<sup>17</sup> Jujun, S. Soeryasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta. Sinar Harapan. Hal. 316

Artinya: "Orang-orang yang kurang akal nya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus". (QS. Al-Baqarah: 142).<sup>18</sup>

Ayat ini menepis anggapan orang-orang ahli kitab Madinah saat itu yang dianggap kurang pikirannya (sufaha), sehingga mereka tidak dapat memahami maksud pemindahan kiblat dari Baitul Maqdis ke Ka'bah.

Seperti telah disebutkan di atas, bahwa ketika Rasulullah SAW masih berada di Makkah, beliau berkiblat ke Baitul Maqdis. Tetapi setelah 16 atau 17 bulan nabi Berada di Madinah, di tengah-tengah para ahli kitab, beliau diperintahkan oleh Allah SWT., untuk menjadikan Ka'bah sebagai kiblat, untuk memberi pengertian bahwa dalam ibadah salat, arah Baitul Maqdis dan Ka'bah bukanlah menjadi tujuan, melainkan Allah SWT., menghendaki agar umat Islam membangun persatuan. Allah SWT., menjadikan Ka'bah sebagai arah yang harus dituju bersama-sama. Itu artinya bahwa umat Islam harus memusatkan visi dan misi ke Ka'bah Baitullah, pusat peribadatan agama tauhid sejak Nabi Adam. Dengan kata lain, di manapun berada, semua orientasi dan aktivitas hidup Seorang muslim harus menyatu dan menuju ke Baitullah.

- b. Firman Allah Swt didalam Q.S Al-Baqarah ayat 144 dan 149-150.

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَّيْتَهُمْ عَنِ قِبَلَتِهِمْ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلِ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ  
وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 22

Artinya: “Orang-orang yang kurang akal nya diantara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus." (QS. Al-Baqarah: 144).<sup>19</sup>

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ

بِغُفْلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan dari mana saja kamu keluar (datang), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram, sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 149)<sup>20</sup>

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ

شَطْرَهُ لِئَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِي

وَلَا تَمَّ نِعْمَتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan dari mana saja kamu (keluar), maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujjah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang zalim diantara mereka. Maka janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku (saja). Dan agar Ku-sempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.” (QS. Al-Baqarah: 150).<sup>21</sup>

Penegasan ulang tentang Ka'bah sebagai arah kiblat umat Islam

bukan dimaksud sebagai bentuk penyucian dan pensakralan satu arah pintu, melainkan untuk menegaskan bahwa sesungguhnya ibadah itu hanya sebagai bentuk ketaatan hamba kepada Allah SWT. Arah mana saja tidak ada bedanya bagi Allah SWT. Tetapi umat Islam perlu dididik untuk membiasakan persatuan dalam menghadapi sesuatu, termasuk

<sup>19</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 22

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 23

<sup>21</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Alquran dan Terjemah*, Ar Rahim, Cv Pustaka Jaya Ilmu, hal. 23

dalam hal beribadah. Dengan demikian sesungguhnya perintah menghadap kiblat itu adalah perintah Allah kepada umat Islam untuk menyatukan visi dan misi mengarungi hidup ini, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah dan berbuat kebaikan bagi alam dan lingkungan.

- c. Dari Abu Hurairah r.a. berkata bahwasanya Nabi pernah bersabda:  
 عن ابي هريرة قال : قال النبي صلعم فاءذا قمت الى الصلاة فأسبغ الوضوء ثم  
 استقبل القبلة فكبر (راه البخاري ومسلم)

Artinya: “Dari abu Hurairah r.a berkata bahwa Nabi telah bersabda: Apabila kamu hendak shalat, sempurnakanlah wudhu, lalu menghadap kiblat, dan bertakbirlah.” (H.R. Bukhori dan Muslim).<sup>22</sup>

كان رسول الله يصلى على راحلته حيث توجهت فإذا أراد الفريضة نزل فاستقبل  
 القبلة (رواه البخاري)

Artinya: “Ketika Rasulullah SAW. Shalat di atas kendaraan (tunggangannya) beliau menghadap kearah sekehendak tunggangannya, dan Ketika beliau hendak melakukan shalat fardhu beliau turun kemudian menghadap kiblat.” (H.R. Bukhori)

Maka dari itu, ketika beribadah shalat, umat islam haruslah menghadap kiblat kecuali dalam hal tertentu. Misalnya sedang dalam perjalanan. Para ulama juga ada yang berpendapat bahwa dimanapun umat islam berada, baik dekat maupun yang jauh dari Ka’bah, mereka wajib menghadap kearah Ka’bah.<sup>23</sup> Ulama yang berpendapat demikian adalah Imam Syafi’I dan Imam Ahmad ibn Hambali. Berhubung di Indonesia mayoritas menganut mazhab Syafi’I maka diwajibkan sholat

<sup>22</sup> Al-Bukhary, halaman 287. Muslim. *Shahih Muslim*, halaman 493

<sup>23</sup> Abdurahman Al-Jazairi, *Fiqh ‘Ala Madzahib al-Arba’ah*, Juz I, Beirut: Darul Fikr, tt. H. 203

untuk menghadap Kiblat seperti apa yang di sampaikan oleh imam Syafi’I sebagai salah satu syarat sahnya shalat.<sup>24</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan kajian dari ilmu falak. Oleh sebab itu, penelitian termasuk jenis penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang dilaksanakan di kehidupan atau mengenai suatu objek yang sesungguhnya. Metode yang digunakan yaitu metode Kualitatif.<sup>25</sup> Pada pengkajian jenis ini, peneliti menggunakan pengkajian deskriptif kualitatif, yaitu pengkajian yang memiliki makna untuk mengetahui fenomena terkait apa yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti, tingkah laku, tanggapan, dorongan dan lain-lainnya melalui cara menggambarkan dalam bentuk cerita dan bahasa, dalam bentuk kerangka tertentu yang alamiah melalui cara yang alamiah. Di dalam penelitian saat berada di lapangan, peneliti membutuhkan wawancara, observasi, dan sebagainya untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

### 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah subyek yang terdiri dari satu kesatuan yang dipandang sebagai sebuah masalah, karena memiliki sifat yang mendalam dan terperinci mengenai gambaran yang “*longitudinal*” yaitu hasil dari

---

<sup>24</sup> Abu Bakar Ad-Dimyati, *I’anatut Thalibin*, Juz II, Mesir: Mustafa al-bab al-halabi, 1342 H, h. 124

<sup>25</sup> Ali Zainudin. 2011. *Metode penelitian hukum*. Jakarta. Sinar Grafika. Hal. 105

pengumpulan data dan analisis kasus dalam satu jangka waktu.<sup>26</sup> Adapun subjek yang diangkat dalam penelitian ini ialah masyarakat yang berada di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

### 3. Obyek Penelitian

Obyek yang akan saya teliti dalam penelitian ini yaitu adalah arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Adapun nama-nama dari masjid setiap desa tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Masjid At-Toibin di Desa Air Bening;
- b. Masjid Al-Ikhlâs di Desa Air Bening;
- c. Masjid As-Syuhada di Desa Air Bening;
- d. Masjid Al- Huda di Desa Air Bening;
- e. Masjid Baiturahman di Desa Air Bening;
- f. Masjid Nurul Iman di Desa Sumberejo Transad;
- g. Masjid Al-Farhan di Desa Babakan Baru;
- h. Masjid Al Fatah di Desa Babakan Baru;
- i. Masjid As-Syuhada di Desa Babakan Baru;
- j. Masjid Al-Barqah di Desa Bangun Jaya;
- k. Masjid Al-Ahyar di Desa Tebat Tenong Luar;
- l. Masjid Al Baina di Desa Tebat Tenong Luar;
- m. Masjid Nurul Amal di Desa Pal VIII;
- n. Masjid Al-Istiqomah di Desa Pal VIII;

---

<sup>26</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Teknik*, Bandung: Tarsito, 1998, Hal. 143

- o. Masjid Al-Ma'ruf di Desa Pal VII;
- p. Masjid Miftahul Jannah di Desa Pal Seratus;
- q. Masjid Darussalam di Desa Bandung Marga;
- r. Masjid Al-Iman di Desa Bandung Marga;
- s. Masjid Al Ikhlas di Desa Bandung Marga;
- t. Masjid Nurul Iman di Desa Dataran Tapus.

#### 4. Sumber dan Jenis Data:

Setiap penelitian ilmiah selalu dihadapkan dengan persoalan sumber data. Menurut Sugiyono sumber data adalah subjek yang memberikan data atau informasi penelitian yang dibutuhkan.<sup>27</sup> Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Macam-macam sumber data dalam penelitian ini antara lain:

##### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>28</sup> Adapun sumber lain mengatakan bahwa data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>29</sup> Sehingga, di dalam penelitian ini yang dikatakan sebagai sumber data primer ialah pihak yang akan diwawancarai yaitu tokoh masyarakat

---

<sup>27</sup> Haris Herdiasyah, *kualitatif untuk ilmu ilmu social*. (Jakarta selatan. Penerbit salemba humanika. 2012,) hal 23

<sup>28</sup> Yayan sopyan. *Pengantar metode penelitian*. (Ciputat. Uin syarif hidayatullah. 2010.) Hal 33

<sup>29</sup> Ali Zainudin. *Metode penelitian hukum*. (Jakarta. Sinar Grafika. 2011.) Hal. 106

seperti RT, RW, Camat, Kepala Desa, atau orang yang di tunjuk sebagai pengurus masjid tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan.<sup>30</sup> Atau dengan kata lain yaitu data yang diperoleh dari dokumen dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah kajian pustaka yang berupa buku dan dokumen yang berhubungan dengan arah kiblat. Data sekunder tersebut yaitu:

1) Bahan Hukum Primer

Bahan hukum primer yang mengikat terdiri dari Peraturan Perundang-Undangan yang terkait dengan pengukuran arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong.

2) Bahan Hukum Sekunder

Bahan hukum sekunder adalah buku-buku dan tulisan-tulisan hukum yang terkait dengan ilmu falak.

3) Bahan Hukum Tertier

Petunjuk atau penjelasan mengenai bahan hukum primer atau bahan hukum sekunder yang berasal dari kamus, ensiklopedia, majalah, surat kabar, dan sebagainya.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 34

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang menggunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan Informan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>31</sup>

Adapun dalam hal ini orang yang di wawancarai oleh penulis ialah tokoh masyarakat seperti tokoh adat, Rt, Rw, Lurah, Camat atau orang yang di tujuk sebagai pengurus masjid tersebut.

### b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>32</sup> Metode ini digunakan sebagai bahan informasi berupa hasil foto wawancara dan tata cara mengukur arah kiblat di lokasi.

---

<sup>31</sup> Husen umar, *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis*,( jakarta.raja grafindo persada. 1996) hal 42

<sup>32</sup> *Ibid*, 43

c. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap gejala-gejala terhadap objek dengan menggunakan panca indera. Metode observasi merupakan cara yang paling efektif dengan melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.<sup>33</sup> Setelah dilakukan observasi, peneliti mendapati bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat saja, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala yang meningkat.

Dalam observasi ini, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melihat keadaan arah kiblat masjid-masjid yang berada di Kecamatan Bermani Ulu Raya dan kemudian mengukur kembali masjid-masjid tersebut apakah masjid tersebut memiliki perbedaan arah kiblat yang sesungguhnya.

## 6. Teknik/Metode Analisis Data

Setelah memperoleh data, maka langkah berikutnya adalah mengolah data tersebut. Data yang sudah didapat akan dianalisa secara cermat dan teliti oleh peneliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

---

<sup>33</sup> *Ibid*, 45

kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>34</sup>

Setelah data terkumpul maka peneliti mengolah data dan menganalisis secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang benar menggunakan metode analisis kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik perhitungan yang berlaku dalam ilmu falak. Analisis data dilakukan dengan menggunakan kaidah-kaidah dan rumus-rumus spherical trigonometri (ilmu ukur segitiga bola) sebagai basis perhitungan ilmu falak moderen. Teknis perhitungan dapat menggunakan scientific calculator. Dan dapat menggunakan bantuan daftar logaritma 4 desimal dan menggunakan aplikasi yang berada di handphone. Penelitian ini menggunakan tiga cara tersebut untuk bisa menguji tingkat akurasi hitungan dalam menentukan arah kiblat.

Dan untuk memudahkan dalam menganalisa data hasil penelitian, maka penulis menggunakan metode deduktif. Deduktif adalah menarik kesimpulan dengan mengajukan kecendrungan–kecendrungan yang umum ke khusus.<sup>35</sup>

Dan adapun tata cara pengukuran dalam mengukur arah kiblat dengan menggunakan 3 buah rumus untuk mengakurasikan pengukuran data yaitu:

Rumus I

$$\text{Cotg B} = \frac{\text{Cotg b Sin a}}{\text{Sin C}} - \text{Cos a Cotg C}$$

<sup>34</sup> Winarno Surahmad, *pengantar penelitian ilmiah dasar metode teknik*, (bandung tursihin.1998.) hal 162

<sup>35</sup> Mohammad Kasiram, *Metodelogi penelitian*, (refleksi pengembangan dan pemahaman dan penguasaan metodelogi penelitian), Malang., 2008. Hal. 136

## Rumus II

$$\begin{aligned} \text{Tg } p &= \text{Tg } b \text{ Cos } C \\ \text{Cotg } B &= \frac{\text{Cotg } C \text{ Sin } (a - p)}{\text{Sin } p} \end{aligned}$$

## Rumus III

$$\begin{aligned} \text{Tg } \frac{1}{2} (A + B) &= \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \text{ Cotg } \frac{1}{2} C \\ \text{Tg } \frac{1}{2} (A - B) &= \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \text{ Cotg } \frac{1}{2} C \\ B &= \frac{1}{2} (A + B) - \frac{1}{2} (A - B) \end{aligned}$$

**7. Instrumen pengumpulan data**

Dalam pengumpulan yang akan di teliti, penulis memerlukan seperangkat alat. Alat yang di lakukan untuk mengukur keadaan arah kiblat antara lain:

- a. Kompas Magnetis;
- b. Karton;
- c. Spidol;
- d. Penggaris siku/ Busur;
- e. Benang;
- f. Buku Daftar Logaritma;
- g. Calculator;
- h. Blangko hasil pengukuran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sejarah Kiblat

Dalam khazanah intelektual Islam klasik, ilmu falak merupakan salah satu ciri kemajuan peradaban Islam. Akan tetapi dalam perjalanannya, ilmu falak hanya mengkaji persoalan-persoalan ibadah seperti: arah kiblat, waktu-waktu sholat, awal bulan qamariah, dan gerhana.<sup>36</sup>

Yahya Syami, dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu Falak Shafhat min Al-Turats al-Ilmi al-Arabi wa al-Islami*" memetakan sejarah perkembangan ilmu falak menjadi dua fase. Fase yang dimaksud adalah fase pra-Islam (Mesir Kuno, Mesopotamia, Cina, India, Prancis, dan Yunani) dan fase Islam.<sup>37</sup>

Pada saat itu, kitab-kitab tersebut tidak hanya diterjemahkan, tetapi juga ditindak lanjuti melalui penelitian-penelitian berkelanjutan, akhirnya menghasilkan teori-teori baru. Dari sini muncul tokoh falak dikalangan umat Islam yang berpengaruh, yaitu al-Khawarizmi dengan *magnum opusnya* "*Kitab al-Mukhtashar fi hisab al-Jabr wa al-Muqabalah*". Kitab ini sangat memengaruhi para cendekiawan Eropa, dan kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Latin oleh Robert Chester pada tahun 535 H / 1140 M dengan judul "*liber Algebras et Almucabala*" dan pada tahun 1247 H/ 1831 M diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh Frederic Rosen.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> Muhammad Ma'rifat Imam, 2010, Kalender Pemersatu Dunia Islam, Gaung Persada, Press Jakarta Kompleks Kejaksaan Agung RI, Ciputat Jakarta, hal. 6

<sup>37</sup> Lihat uraian selengkapnya Yahya Syami, Ilmu Falak *Ilmu Falak Shafhat min Al-Turats al-Ilmi al-Arabi wa al-Islami*, cet. 1 (Beirut: dar al-fikr al Arabi, 1997), Hal. 62-102.

<sup>38</sup> Lihat E. Van Donzel, Islamic Desk Reference (Leiden: E.J. Brill, 1994), hal. 213-215 Lihat Juga Jurnal Islamic Studies, Vol. 41, Number 3, Autumn 2002, hal. 494

Tahun kelahiran dan wafatnya al-Khawarizmi tidak diketahui secara pasti, terdapat banyak pendapat mengenai hal tersebut. Berdasarkan penelitian H. Suter, al-Khuwarizmi wafat sekitar tahun 220 H/835 M sampai 230 H/844 M sedangkan menurut C.A Nallino al-Khawarizmi wafat sekitar tahun 232 H<sup>39</sup> Selain itu, juga dikemukakan oleh Muhammad Farid Wajdi, bahwa al-Khawarizmi wafat pada Tahun 305 H/917 M<sup>40</sup> Dari pendapat-pendapat di atas, menurut hemat penulis yang lebih mendekati kebenaran adalah pendapat pertama, karena al-Khuwarizmi hidup pada masa pemerintahan al-Ma'mun.<sup>41</sup>

Selain al-Khawarizmi, tokoh-tokoh dari kalangan Islam yang ikut membangun dan mengembangkan ilmu falak diantaranya adalah Abu Ma'syar al-Falaky (wafat 272 H/885 M) Dengan karyanya yang berjudul "*Itsbat al-Ulum*" dan "*Hai'at al-Falak*".<sup>42</sup> Kemudian, Jabir al-Battani (wafat 319 H/931 M) yang telah menetapkan letak bintang dan menciptakan alat peneropong bintang yang ajaib, kitabnya yang terkenal yaitu "*Kitab Ma'rifat Mathli' al-Buruj bayn Arba' al-Falak*"<sup>43</sup> Berikutnya Abu al-Raihan al-Biruni (363-440 H/973-1048 M) salah satu karyanya ialah "*Qanun al-Mas'udi*" yang ditulis pada tahun 421 H/1030 M selain ahli dalam ilmu falak, al-Biruni juga menguasai berbagai bidang ilmu lainnya, al-Biruni adalah orang yang menolak teori Ptolomeus dan menganggap teori Geosentris tidak masuk akal.<sup>44</sup> Selanjutnya al-Fargani, yaitu seorang ahli falak yang berasal dari Fargana-

<sup>39</sup> B. Lewis, dkk. (ed), *The Encyclopedia of Islam* (Leiden: E.J. Brill, 1979), Vol. IV, hal. 912

<sup>40</sup> Muhammad Farid Wajdi, *Dairah al- Ma'arif*, Jilid III, hal. 792.

<sup>41</sup> Lihat M. Natsir Arsyad, *Ilmuwan Muslim Sepanjang Sejarah*, Cet. IV (Bandung: Mizan, 1995), hal. 34- 35.

<sup>42</sup> A. Hasymi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Cet V (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal.297

<sup>43</sup> A. Hasymi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, hal. 298. Namun dalam situs internet tahun wafat al- Battni ini sangat jauh berbeda, yakni 317 H./924 M. Lihat Aslaksen, "*The Islamic Calendar*", <http://www.math.nus.edu.sg/aslaksen/calendar/islamic.html>, akses 18 Januari 2021.

<sup>44</sup> Ahmad Baiquni, *al- Qur'an Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, Cet . IV (Yogyakarta: Dana Bhaki Prima Yasa, 1996), hal.9.

Transoxania, sebuah kota yang terletak di tepi sungai Sardaria Uzbekistan. Di barat, semua ahli astronomi pada abad pertengahan mengenalnya dengan sebutan Alfarganus. Nama lengkapnya adalah Abu al-Abbas Ahmad bin Muhammad bin Kasir al-Fargani. Hampir semua referensi sepakat bahwa al-fargani adalah tokoh terkemuka dan seorang ahli falak yang hidup semasa dengan Khalifah al- Ma'mun (813-833 M) sampai meninggalnya al-Mutawakkil (847-881 M) Karya yang utama yang masih bertahan dalam bahasa Arab tersimpan dengan baik di Oxford, Paris, Kairo dan di Perpustakaan Princeton University dengan judul yang berbeda-beda. Semuanya telah diterjemahkan ke bahasa Latin dan Spanyol oleh John Hispalensis dari Sevilla dan Gerard dari Cremona pada tahun 889 H/1493 M<sup>45</sup> Ahli falak lainnya dari kalangan muslim adalah Nashiruddin al-Tusi (Abu Ja'far Muhammad bin Muhammad bin al-Hasan Nashiruddin al- Tusi 598-673 H/1201- 1274 M)<sup>46</sup>

Di Indonesia, ilmu falak juga berkembang pesat. Ulama yang pertama kali terkenal sebagai ahli falak Indonesia adalah Syekh Taher Jalaluddin al-Azhari (1286-1377 H/1869-1957 M)<sup>47</sup> dengan karya karyanya antara lain *Pati Kiraan pada Menentukan Waktu yang Lima* (Singapore: al-Ahmadiyyah Press, 1357 H/1938 M) dan *Natijah al-Umm (The Almanac: Muslim dan Cristian Calender and Direction of Qiblat according to Shafie Sect*, (Taiping- Perak: Mathaba'ah al- Zainiyyah, 1951 M)<sup>48</sup> Selain Syekh Taher Jalaluddin, pada masa itu juga ada para tokoh ilmu falak

---

<sup>45</sup> B. Lewis, dkk, (ed), *The Encyclopedia of Islam*, Vol III, hal. 67.

<sup>46</sup> Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1994), hal. 118.

<sup>47</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, Cet. I, (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 324.

<sup>48</sup> Abu Bakar Hamzah, Sheikh Tahir Jalaluddin di muat dalam *Medium Majalah Elmiah Akademi Islam Universiti Malaya Kuala Lumpur*, Tahun 1, Bil. 1, Muharram 1409/ September 1988, hal. 92.

lainnya yang sangat berpengaruh, seperti Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabau, Ahmad Rifa'i, dan K.H. Sholeh Darat. Selanjutnya, perembangan ilmu falak di Indonesia dipelopori K.H. Ahmad Dahlan dan Syekh Muhammad Djamil Djambek (15 Sya'ban 1279-16 Shafar 1367 H/2 Februari 1862-Desember 1947 M)<sup>49</sup> Kemudian di teruskan oleh anaknya Saadoe'ddin Djambek (1330-1398 H/1911-1977 M) Untuk mengenang jasa Saadoe'ddin Djambek dalam bidang ilmu falak didirikanlah laboratorium ilmu hisab di kampus IAIN "Syarif Hidayatullah" Ciputat- Jakarta laboratorium yang diberi nama *Laboratorium Saadoe'ddin Djambek*.<sup>50</sup>

Diantara murid-murid Saadoe'ddin Djambek yang menjadi tokoh ilmu falak adalah H. Abdur Rachim. Ia adalah staf pengajar Fakultas Syari'ah IAIN "Sunan Kalijaga" Yogyakarta dan Wakil Ketua Badan Hisab dan Rakyat Departemen Agama R.I. Jabatan lainnya adalah Ketua Bagian Hisab dan Pengembangan Tafsir pada Majelis Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah Priode 1995-2000 M. Esensi uraian tentang ilmu falak syar'i yang berkaitan dengan penelitian ini adalah suatu ilmu yang mempelajari lintasan dengan penelitian ini adalah suatu ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit (khususnya Bumi, Bulan dan Matahari), yang berfungsi untuk menentukan penghitungan kalender (awal bulan). Di mana pembahasan berkenaan dengan persoalan penghitungan kalender tersebut telah banyak dikemukakan oleh para ahli/ulama dengan berbagai karya mereka, yang ternyata satu sama lainnya masih sangat beragam, baik dalam hal metode penetapannya maupun cara menghitungnya.

---

<sup>49</sup> Diinformasikan oleh H. Fachri Syamsuddin yang berkunjung ke makam Syekh Djamil Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Ictiar Baru van Hoeve, 1982), Jilid III, hal. 1531.

<sup>50</sup> Lihat Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*, I hal: 276.

## B. Pengertian Kiblat

Menurut bahasa (etimologi), Falak (فلك) artinya *orbit* atau *Lintasan benda-benda langit*. Sehingga ilmu falak dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari lintasan benda-benda langit khususnya Bumi, Bulan, dan Matahari pada orbitnya masing-masing dengan tujuan untuk mengetahui posisi benda langit antara satu dengan lainnya, serta untuk mengakui waktu-waktu di permukaan bumi.<sup>51</sup> Kata falak, di ungkap oleh Al-Qur'an sebanyak dua kali yaitu pada surat Al- Anbiya' ayat 33 dan surat Yasin ayat 40. Masing masing ayat tersebut diartikan sebagai garis edar<sup>52</sup> atau orbit.<sup>53</sup>

Adapun secara terminologi dapat dikemukakan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Dairatu Ma'arif al- qarn al- Isyrin

Ilmu falak adalah ilmu tentang lintasan benda-benda langit, Matahari, Bulan, bintang, dan planet-planetnya.

2. Leksikom Islam

Ilmu Falak adalah ilmu perbintangan, astronomi pengetahuan mengenai keadaan bintang-bintang di langit

3. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Ilmu Falak adalah ilmu pengetahuan mengenai keadaan (peredaran perhitungan dan sebagainya) bintang-bintang.

---

<sup>51</sup> *Ibid.* 280

<sup>52</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Medinah: Mujamma Khadim al Haramain Asy- Syarifain, t.t), p. 499

<sup>53</sup> A. Yusuf Ali. *The Holy Qur'an Text Translition and Comementary*, (USA: Amana Corp, 1934), h 1179.

Kata Kiblat berasal dari kata Arab *al-Qiblah* yang secara harfiah berarti arah (*al-Jihah*)<sup>54</sup> dan merupakan bentuk *fi'lah* dari kata *al-Muqaabalah* sehingga berarti “keadaan menghadap”<sup>55</sup>. Syaikh Abu Bakar menjelaskan dalam kitab *I'annah al-Thilibin* bahwa kiblat menurut Bahasa berarti arah, yang di maksud disini adalah Ka'bah<sup>56</sup>, sedangkan al-Manawi dalam kitabnya *at-Tauqif 'alaa' mihimmat at-Ta'arif* menjelaskan bahwa “kiblat” adalah segala sesuatu yang ditempatkan dimuka<sup>57</sup>, jadi secara harfiah kiblat mempunyai pengertian arah kemana orang menghadap. Oleh karena itu Ka'bah disebut sebagai kiblat karena ia menjadi arah yang kepadanya orang harus menghadap dalam mengerjakan salat.<sup>58</sup>

Kiblat yang mempunyai pengertian arah, berarti identic dengan kata *jihah*<sup>59</sup> dan *syathrah*, yang dalam Bahasa latin dikenal dengan istilah arah posisi dalam ilmu falak dikenal *Azimuth* di artikan sebagai arah yang posisinya di ukur dari arah utara sepanjang lingkaran horizontal searah jarum jam.

Adapun kata kiblat menurut istilah para ulama bervariasi memberikan definisi tentang arah kiblat antara lain:

Abdul 'Aziz Dahlan, mendefinisikan kiblat sebagai bangunan ka'bah atau arah yang di tuju kaum Muslimin dalam melaksanakan Sebagian ibadah.<sup>60</sup>

Selanjutnya Harun Nasution, mengartikan kiblat sebagai arah untuk menghadap pada

---

<sup>54</sup> Ibn manzur, *lisan al-Arap*(Dar Sadir), cet. V, hal. 72

<sup>55</sup> An-Nawawi, *Tahzib al-Asmaa'* (Dar al-fikr, 1996), cet. III, hal, 259

<sup>56</sup> Syaikh Abu Bakar, *I'annah al-Thilibin* (Dar al-fikr, 1996), cet. III, hal 230

<sup>57</sup> Al- Manawi, *at-Tauqif 'alaa' muhimmat at-ta'aafif* (Dar al-fikr, 1410 H), cet. 5, hal 172

<sup>58</sup> Al-Fairuzaabadi, *al-Qaamus al-Muhiit* (Mu'assasah ar-Risalah), hal. 1350

<sup>59</sup> Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak* (Jogyakarta: Buana Pustaka), cet 1, 2005, hal. 11

<sup>60</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ikhtiar van Hoeven, 1994), hal. 944

waktu shalat.<sup>61</sup> Sedangkan Mochtar Effendy, mengartikan kiblat sebagai arah shalat, arah Ka'bah di kota Makkah.<sup>62</sup>

Sementara itu, para ahli falak memberikan pengertian tentang arah kiblat didasarkan kepada pemikiran bahwa bumi bulat sehingga seseorang yang menghadap kiblat hendaknya ia mengambil arah yang paling dekat. Maksudnya adalah karena bumi bentuknya bulat, maka antara menghadap dengan membelakangi kiblat itu sungguh sama saja yang membedakan hanya jarak tempuh lebih dekat dibanding dengan posisi membelakangi.<sup>63</sup> Adapun pengertian arah kiblat yang mengaitkan dengan jarak tempuh dapat dilihat pada beberapa rumusan ulama' antara lain:

Slamet Hambali, memberikan definisi arah kiblat yaitu arah menuju Ka'bah (Mekkah) melalui jalur terdekat yang mana setiap muslim dalam melaksanakan shalat harus mengarah kearah tersebut.<sup>64</sup> Muhyidin Khozin, juga mendefinisikan arah kiblat adalah arah atau jarak terdekat sepanjang lingkaran besar yang melewati Ka'bah (Mekkah) dengan tempat Kota yang bersangkutan.<sup>65</sup>

Dari definisi-definisi yang diatas dapat disimpulkan bahwa kiblat adalah arah terdekat menuju Ka'bah bagi seseorang dan telah menjadi kewajiban setiap muslim untuk menghadap kearahnya ketika hendak mengerjakan salat dan dianjurkan Ketika mengerjakan amalan-amalan baik lainnya. Orang-orang yang berada di dekat Ka'bah mereka wajib menghadap wujud Ka'bah (*ain al-Ka'bah*), sedangkan orang-orang

---

<sup>61</sup> Harun Nasution, *Ensiklopedia Islam Indonesia*, (Jakarta: Jambatan, 1992), hal. 563

<sup>62</sup> Mohtar Effendy, *Ensiklopedia Agama dan Filsafat*. Vol 5, (Pelemang: Sriwijaya), hal. 49

<sup>63</sup> Budi Kisworo, *Ilmu Falak*, (Curup: Lp2STAIN Curup, 2010), hal. 97-98

<sup>64</sup> Muhyiddin Khazim, *Ilmu Falak Dalam Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Buana Pustaka), 2004, hal.3

<sup>65</sup> Ibid

yang jauh dari Ka'bah (tidak melihat) mereka wajib berjihad untuk menghadap kiblat (arah kiblat).<sup>66</sup>

### C. Landasan Hukum

Mengingat betapa besar faedah ilmu falak seperti diterangkan di atas, lebih-lebih kalau dikaitkan dengan pelaksanaan ibadah, maka mempelajari ilmu falak atau ilmu hisab itu hukumnya wajib, sebagaimana dikatakan oleh Abdullah bin Husain:<sup>67</sup>

وَيَجِبُ تَعْلُمُ عِلْمِ الْفَلَكَ بَلْ تَنْحَتَّمُ مَعْرِفَتُهُ لِمَا يَتَرْتَّبُ عَلَيْهِ مَعْرِفَةُ الْقِبْلَةِ وَمَا يَتَعَلَّقُ بِالْأَهْلِ كَالصَّوْمِ  
سَيِّمًا فِي هَذَا الزَّمَانِ لِجَهْلِ الْحُكَّامِ وَنَسَا هُلِهِمْ وَتَهَوُّرِهِمْ فَإِنَّهُمْ يَقْبَلُونَ شَهَادَةَ مَنْ لَا يُقْبَلُ بِحَالٍ

Artinya: "Mempelajari ilmu falak itu wajib, bahkan diperintahkan untuk mempelajarinya; karena ilmu falak itu mencakup pengetahuan tentang kiblat dan hal-hal yang berhubungan dengan penanggalan, misalnya puasa. Lebih-lebih pada masa sekarang ini, karena ketidaktahuannya para hakim, sehingga mereka menerima kesaksian (hilar) seseorang yang mustinya tidak dapat diterima".

Para ulama, misalnya Ibn Hajar dan ar-Ramli berkata bahwa bagi orang yang hidup dalam kesendirian maka mempelajari ilmu falak itu *fardu'ain* baginya. Sedangkan bagi masyarakat banyak hukumnya *fardu kifayah*.

Pada surat Al-Baqarah ayat 149 menjelaskan untuk memalingkan wajah orang muslim dalam melakukan ibadah kearah Masjidilharam.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَفُولٍ عَمَّا  
تَعْمَلُونَ

Artinya: "dan dari mana saja kamu keluar (datang), Maka Palingkanlah wajahmu ke arah Masjidil haram, Sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu

<sup>66</sup> Ibid, hal. 98

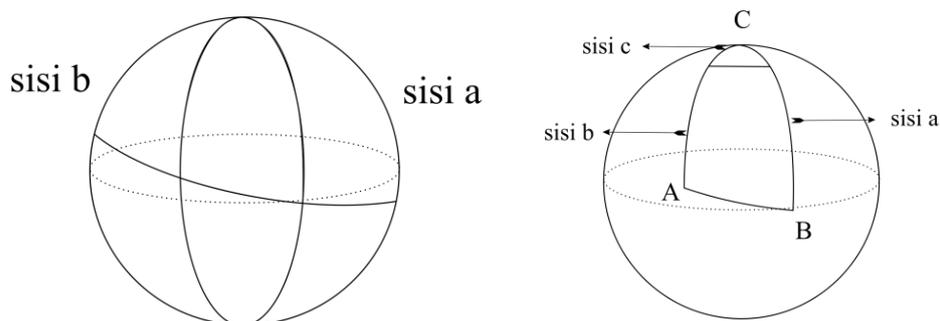
<sup>67</sup> Khazin Muhyiddin, *Perhitungan Arah Kiblat, Waktu Shalat, Awal Bulan dan Gerhana*, (Pen. Rachim, Yogyakarta, Buana Pustaka,) hal. 8



tersebut disebut sebagai garis bujur atau busur meridian.<sup>68</sup> Selain itu tempat tersebut juga dilalui oleh garis bujur lingkaran yang sejajar dengan khatulistiwa baik sebelah utara maupun sebelah selatannya. Berkaitan dengan penentuan arah kiblat ini, maka busur busur yang perlu kita ketahui adalah yang melewati Kota Mekkah dan tempat yang akan kita cari dan ditentukan arah kiblatnya.<sup>69</sup> Jika busur meridian Kota Makkah dan kota yang akan ditentukan arah kiblatnya itu dihubungkan dengan sebuah lingkaran besar, maka akan terbentuk sebuah segitiga bola. Untuk lebih jelasnya lihat gambar:

**Gambar 2.1**

Garis busur yang melewati Kota Mekkah



Pada gambar 1 dan gambar 2 diperlihatkan busur yang melewati Kota Mekkah dan kota yang kita cari arah kiblatnya. Hanya saja pada gambar 2 busur itu sudah di potong pada titik lintang tempat dan lintang tempat kota yang akan di tentukan arah arah kiblatnya. Pada gambar 2 tampak jelas segitiga bola yang terbentuk dengan titik sudut A adalah posisi Kota Mekkah, titik sudut B posisi kota yang ditentukan kiblatnya, dan sudut C adalah sudut yang

<sup>68</sup> Depag, *Almanak Hisab Rukyah*, (Badan Pembinaan Peradilan Agama: Jakarta 1981), h. 92

<sup>69</sup> *Ibid*

terbentuk akibat perpotongan lingkaran bujur Mekkah dan bujur tempat pada titik Utara. Sisi a di hadapan sudut A, sisi b di hadapan sudut B, dan sudut c dihadapan sudut C adalah busur kiblat B. Arah kiblat kota B ditentukan oleh besar sudut B. Untuk mencari besar sudut B dipergunakan rumus-rumus ilmu ukur segitiga bola. Rumus-Rumus tersebut adalah:<sup>70</sup>

Rumus I

$$\text{Cotg } B = \frac{\text{Cotg } b \text{ Sin } a}{\text{Sin } C} - \text{Cos } a \text{ Cotg } C$$

Rumus II

$$\begin{aligned} \text{Tg } p &= \text{Tg } b \text{ Cos } C \\ \text{Cotg } B &= \frac{\text{Cotg } C \text{ Sin } (a - p)}{\text{Sin } p} \end{aligned}$$

Rumus III

$$\begin{aligned} \text{Tg } \frac{1}{2} (A + B) &= \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \text{ Cotg } \frac{1}{2} C \\ \text{Tg } \frac{1}{2} (A - B) &= \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \text{ Cotg } \frac{1}{2} C \\ B &= \frac{1}{2} (A + B) - \frac{1}{2} (A - B) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka telah didapatkan *azimut* kiblat suatu daerah. Oleh sebab itu, agar lebih jelasnya dapat dibuat diagram kiblat agar bisa dipedomani dengan mudah.<sup>71</sup>

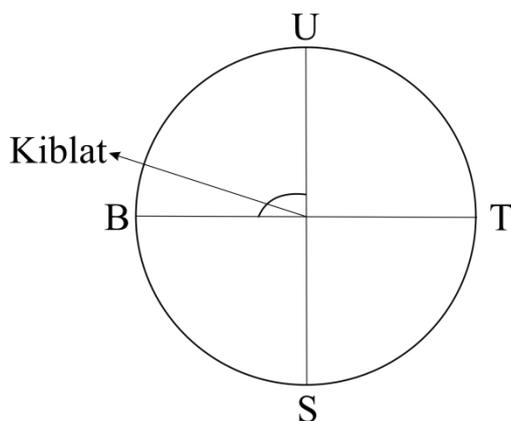
<sup>70</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016), h. 54

<sup>71</sup> *Ibid*

Diagram Kiblat:

**Gambar 2.2**

Arah kiblat yang sebenarnya



2. Berdasarkan Bayangan-Bayangan Kiblat

Bayangan-bayangan kiblat dalam hal ini adalah bayangan-bayangan setiap benda tegak menuju ke arah kiblat. Setiap benda tegak yang terkena sinar matahari akan menghasilkan bayangan-bayangan. Bayangan-bayangan itu bias mengarah ke kiblat yang bisa terjadi setiap hari di semua tempat dan waktu yang berbeda-beda. Untuk mengecek apakah sebuah tempat ibadah tepat arah kiblatnya atau tidak, bisa kita lihat dari bayangan bangunan tersebut, misalnya pada dinding atau tiangnya pada jam tertentu yang menunjukkan ke arah kiblat.

Untuk mencari tahu mengetahui kapan saatnya bayangan-bayangan itu mengarah ke kiblat, dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus sebagai berikut:<sup>72</sup>

$\text{Cotg } P$	$= \cos b \text{ tg } A$
$\text{Cos } (t-P)$	$= \text{cotg } a \text{ tg } b \text{ cos } P$

Keterangan rumus:

$P$  = Sudut bantu

$t$  = Sudut waktu matahari

$A$  = *Azimuth* (arah) kiblat yang diukur dari titik utara ke barat

$a$  =  $90^0$  – deklinasi Matahari

$b$  =  $90^0$  – Lintang tempat

Ada beberapa ketentuan yang harus diingat dalam menggunakan rumus tersebut adalah:

- a. Jika harga mutlak deklinasi matahari lebih besar dari harga mutlak  $90^0 - A$ , maka pada hari itu tidak akan terjadi bayang-bayang menuju ke arah kiblat karena antara lingkaran *azimuth* kiblat dengan lingkaran edaran Matahari tidak berpotongan<sup>73</sup>
- b. Jika harga deklinasi matahari sama besarnya dengan harga lintang tempat, maka matahari akan berkulminasi di titik zenith dan tidak akan

---

<sup>72</sup> *Ibid* 93

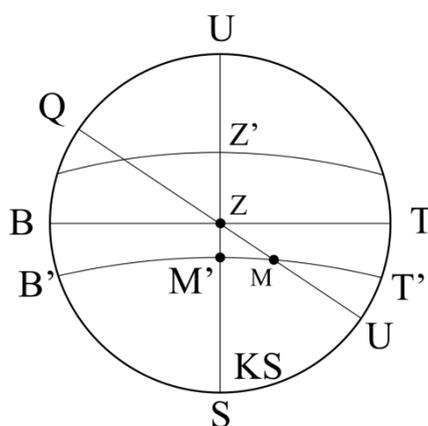
<sup>73</sup> *Ibid*

terjadi bayang-bayang kiblat di titik *zenith* itu terjadinya perpotongan lingkaran edaran Matahari dengan lingkaran *azimut* kiblat.<sup>74</sup>

- c. Untuk mengetahui apakah pada hari itu terjadi bayang-bayang tersebut sebaiknya di gambar kemudian di taksir kapan terjadinya:

**Gambar 2.3**

Garis lintang yang memotong



Keterangan Gambar

ZZ' = Lintang tempat

M' = Titik kulminasi matahari

UQ = Azimut kiblat

Z = Titik zenith

TZ'B = Equator langit

T'M'B' = Edaran matahari

UZS = Meridian langit

<sup>74</sup> *Ibid* h. 94

KS = Kutub selatan<sup>75</sup>

### 3. Berdasarkan Posisi Matahari

Cara lain yang bisa ditempuh untuk menentukan arah kiblat adalah dengan cara mengetahui posisi matahari di atas Ka'bah. Yang di maksud cara ini adalah dengan mengetahui saat matahari berada di atas kota Mekkah yang terjadi dua kali setahun, yaitu pada tanggal 27-28 Mei dan tanggal 15-16 Juli. Pada tanggal-tanggal tersebut deklinasi matahari hampir sampai dengan lintang Mekkah, yaitu 21<sup>0</sup>25' LU. Pada tanggal 27-28 mei jam 12 waktu Mekkah atau pukul 16.18 menit WIB. dan tanggal 15-16 juli pukul 16.26 menit WIB. Matahari berada di atas Kota Mekah. Oleh karena matahari berada di atas Kota Mekah, maka semua bayang-bayang benda di atas bumi pada saat itu akan menghadap ke Ka'bah. Atau jika kita melihat matahari saat itu berarti di situlah arah kiblat.<sup>76</sup>

Siapa saja dapat melakukan cara ini dengan praktis. Hanya saja, peristiwa itu cuma terjadi dua kali dalam setahun, yakni tanggal 28 Mei dan 16 Juli; jika cuaca mendung atau hujan, maka tidak akan kelihatan matahari sehingga tidak ada bayang-bayang tersebut.

---

<sup>75</sup> Abdurur Rachim, *Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama RI*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 1983, hal. 83

<sup>76</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2010), h. 64

Di bawah ini contoh-contoh saat terjadinya kulminasi matahari di Mekkah yang nilai deklinasinya hampir sama dengan lintang (Mekkah  $21^{\circ} 25'$  Utara), dihitung menurut Waktu Indonesia Barat (WIB).<sup>77</sup>

Dalam praktek perbedaan tersebut tidak mempengaruhi arah kiblat. Bahkan, untuk sehari sebelum dan sesudahnya pun, pada jam yang sama masih dapat dipakai sebagai pedoman penentuan arah kiblat. Perubahan deklinasi matahari dalam satu hari hanya berkisar  $10'$ . Namun begitu, yang paling akurat adalah pada saat dan tanggal seperti pada daftar di atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pedoman untuk menentukan arah kiblat bagi seluruh tempat di bumi dapat dilihat setiap tanggal 28 Mei pukul 16. 18 WIB. dan tanggal 16 Juli pukul 16. 27 WIB.<sup>78</sup>

#### 4. Cara Pengukuran Arah Kiblat

Setelah didapatkan hasil perhitungan arah kiblat, langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan dengan melakukan perhitungan arah kiblat dengan sistem koordinat. Berdasarkan perhitungan tersebut, arah kiblat Kota Curup adalah  $64^{\circ}44'$  dari utara ke barat. Dalam pengukuran itu hal-hal yang harus dilakukan adalah:

##### a. Menentukan Titik Utara dan Selatan.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menentukan titik Utara dan Selatan. Diantaranya dengan mempergunakan theodolit atau tongkat istiwa' dengan bantuan posisi matahari, dengan bantuan posisi matahari, atau dapat pula dengan mempergunakan teropong dengan bantuan posisi

---

<sup>77</sup> *Ibid.*

<sup>78</sup> *Ibid.h. 65*

bintang. Di samping itu, cara yang praktis adalah dengan menggunakan kompas magnetis. Hanya saja cara ini perlu diperhatikan koreksi terhadap varian magnetis kutubnya, karena tidak semua dapat dimuka bumi jika diletakkan Kompas jarumnya tepat menunjukkan arah utara dan selatan.

Jika menggunakan tongkat istiwa', maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:<sup>79</sup>

- 1) Tancapkan sebuah tongkat kecil lurus pada sebuah peralatan datar yang berwarna putih cerah. Panjang tongkat sekitar 30 cm. Pastikan bahwa tongkat berdiri tegak lurus pada bidang datar.
- 2) Buat lingkaran berdiameter 40 cm yang bertitik pusat pada pangkal tongkat titik amati dengan teliti bayang-bayang tongkat beberapa jam sebelum tengah hari sampai sesudahnya. Berilah tanda B ketika ujung bayang-bayang tongkat menyentuh lingkaran sebelum tengah hari. Lakukan seperti itu pada saat terjadi bayang-bayang tongkat setelah tengah hari dengan diberi tanda T. Buat garis lurus yang menghubungkan titik B dengan titik T. Garis B-T itulah arah barat dan timur sejati.
- 3) Buat garis tegak lurus dengan garis B-T, dan itulah arah utara dan selatan sejati.
- 4) Agar memperoleh hasil yang akurat, sebaiknya dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

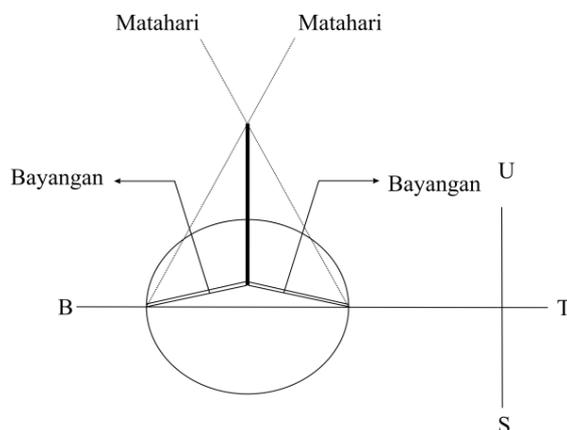
---

<sup>79</sup> *Ibid. h. 66*

- a) Hendaknya membuat lebih dari satu lingkaran yang dibuat tidak hanya satu, melainkan sampai 3 atau lebih. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan terhalangnya sinar matahari pada saat ujung bayang-bayang tongkat hampir menyentuh lingkaran;
- b) Agar titik sentuh bayang-bayang tongkat dengan lingkaran terlihat jelas, ujung tongkat jangan dibuat runcing;
- c) Sebaiknya menggunakan tongkat berukuran dari 30 cm atau lebih bahkan lebih tinggi tongkatnya akan lebih baik hasilnya, karena bayang-bayangnya akan semakin panjang dan perubahan letak ujung bayang-bayang semakin jelas;
- d) Perlu dicari hari dimana perubahan deklinasi dari waktu ke waktu tidak besar selisihnya. Hari yang dimaksud adalah tanggal 21 Maret dan 23 September, di mana matahari berada di khatulistiwa.

**Gambar 2.4**

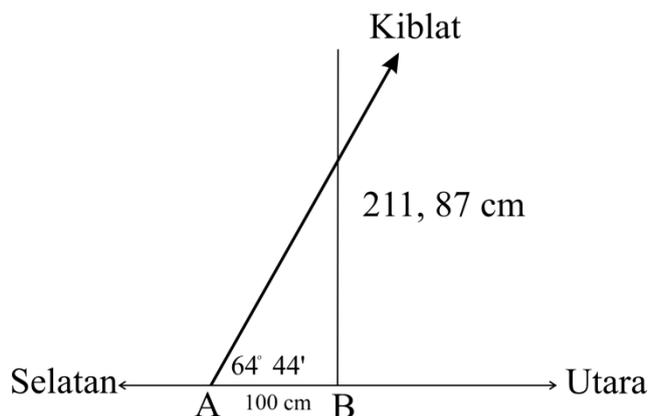
Bayang-bayang matahari pada tongkat



- b. Membuat garis pada bidang datar sepanjang 100 cm ke arah utara dan selatan. Atau tariklah benang dan paku kan pada kedua ujung benang sepanjang 1 m (100 cm). Kemudian kedua ujungnya dengan huruf a di titik Selatan dan B pada titik Utara;
- c. Dari titik B buatlah garis atau benang tegak lurus ke titik Barat (garis B-C);
- d. Melakukan perhitungan untuk menentukan panjang dari B sampai C dengan menggunakan rumus:  $(B- C) = \text{tg } A \times (A- B) = \text{tg } 64^{\circ} 44' \times 100 = 211,87\text{cm}$ .
- e. Cari garis atau benang dari titik A ke titik C. (A- C) adalah arah kiblat kota Curup.
- f. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar berikut<sup>80</sup>:

**Gambar 2.5**

Hasil perhitungan arah kiblat



Berdasarkan beberapa hal di atas, ada berbagai cara yang dapat digunakan dalam menentukan kiblat yaitu dengan menggunakan posisi

<sup>80</sup> A. Jamil, *Ilmu Falak (teori dan aplikasi)*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), cet 1, h.119

koordinat yang menentukan besarnya sudut arah kiblat, menggunakan bayang-bayang benda tegak yang menentukan waktu benda tegak tepat mengarah kiblat, dan berdasarkan posisi matahari dengan mengetahui saat matahari berada di atas kota Mekkah.<sup>81</sup>

Setelah mendapatkan arah kiblat yang sebenarnya maka dapat dilakukan pengukuran arah kiblat. Pengukuran itu dapat dilakukan dengan mempergunakan theodolit atau tongkat istiwa' dengan bantuan posisi Matahari, atau dapat pula dengan mempergunakan teropong dengan bantuan posisi Bintang. Disamping itu, cara yang praktis adalah dengan menggunakan kompas magnetis.<sup>82</sup>

## 5. Menentukan Arah Kiblat dengan Kompas.

### a. Dengan kompas transparan

- 1) Kompas diletakkan pada bidang datar yang telah ditentukan titik Utara dan titik Selatan.
- 2) Titik pusat kompas berada di titik pusat potongan garis utara selatan dan timur barat, jarum kompas tepat mengarah Utara: lalu Kompas diputar sebesar sudut yang dicari atau dengan dikehendaki.
- 3) Setelah kompas diputar dan jarum kompas telah tepat pada derajat sudut yang dicari diberi tanda titik, katakanlah titik Q dan itulah arah kiblat yang dicari.

---

<sup>81</sup> *Ibid. h. 120*

<sup>82</sup> *Ibid*

- 4) Dan titik Q, dari garis ke titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan Timur Barat, itulah arah kiblat yang dicari. Selanjutnya dari titik Utara, tarik garis lengkung ke titik Q akan membentuk sudut arah kiblat dan itulah sudut arah kiblat.<sup>83</sup>
- b. Dengan kompas magnet
- 1) Kompas diletakkan pada bidang datar yang telah ditentukan titik Utara dan titik Selatan.
  - 2) Titik pusat kompas berada di titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan Timur Barat, jarum kompas dapat mengarah Utara, lalu Kompas diputar sebesar sudut yang dicari atau yang dikehendaki.
  - 3) Setelah kompas diputar dan jarum kompas selalu tepat pada derajat sudut yang diberi/titik katakanlah titik Q dan itulah arah kiblat yang dicari.
  - 4) Dari titik Q tarik garis ke titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan timur barat rumah itulah arah kiblat yang dicari, selanjutnya dari titik Utara, tarik garis lengkung ke titik Q akan membentuk sudut arah kiblat yang itulah sudut arah kiblat.<sup>84</sup>
- c. Dengan kompas kiblat
- 1) Kompas kiblat merupakan alat yang sangat mudah digunakan untuk menentukan arah kiblat suatu tempat. Sebab dengan meletakkan Kompas tersebut pada suatu tempat, jarumnya akan secara otomatis mengarah atau menunjukkan arah kiblat yang dicari. Tekniknya

---

<sup>83</sup> *Ibid. h. 121-122*

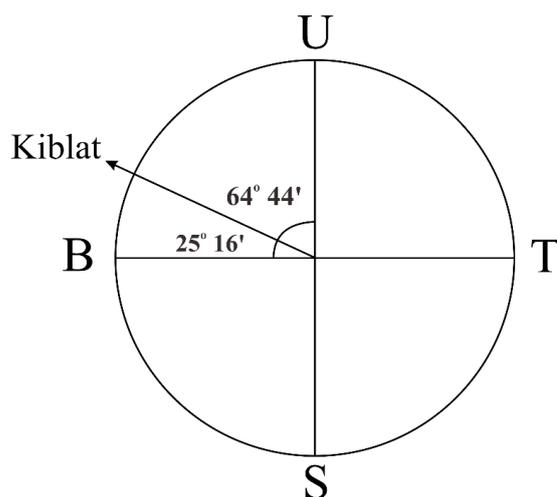
<sup>84</sup> *Ibid. h. 123*

sama dengan kompas transparan atau kompas magnet, bedanya kompas kiblat tidak diputar dan caranya dimulai dari 10 jangan dimulai dari 0.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh tetap merupakan perkiraan (tidak akurat) sebab pengaruh dari gravitasi dan gaya magnet sangat besar sehingga menyebabkan adanya penyimpangan yang relatif besar.<sup>85</sup>

**Gambar 2.6**

Arah kiblat



- d. Menentukan arah kiblat dengan busur derajat

Menentukan arah kiblat dengan busur derajat tangan praktis dan mudah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat atau menentukan titik pada garis utara-selatan, katakan titik U pada titik Utara dan S pada titik Selatan.

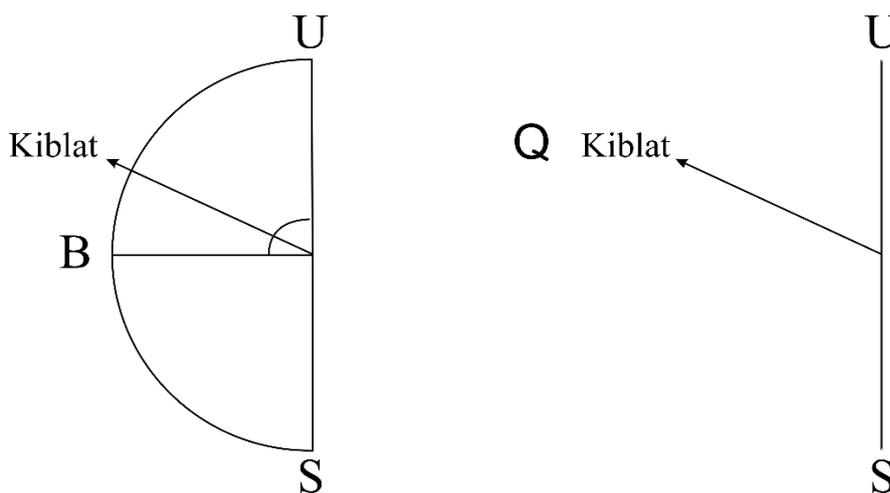
---

<sup>85</sup> *Ibid. h. 124*

- 2) dengan menggunakan siku, buat garis yang tegak lurus dengan garis Utara Selatan, itu garis Timur Barat.
- 3) Pada titik pusat perpotongan garis Utara Selatan dan timur barat dibuat titik, katakan titik A.
- 4) Busur derajat yang telah disiapkan titik pusat Letakkan pada titik a dan memanjang mengikuti garis Utara Selatan (berimpitan)
- 5) Titik  $90^\circ$  (0 derajat) pada busur tepat di titik Utara, sedangkan titik 0 derajat dan 180 derajat berimpitan dengan titik Barat dan Timur.
- 6) Hitung mulai dari  $90^\circ$  sampai berapa besar derajat yang akan dicari atau ditentukan arah kiblatnya. Lalu beri titik (katakan Q).
- 7) Hubungkan titik A dengan titik Q. Garis A-Q adalah arah kiblat yang dicari.<sup>86</sup>

**Gambar 2.7**

Arah kiblat



<sup>86</sup> *Ibid.* h. 125

- e. Menentukan arah kiblat dengan rubu' mujayyad

Menggunakan rubu' mujayyab dalam penentuan arah kiblat sama dengan menggunakan busur derajat. Oleh karena itu, langkah dan teknisnya sama dengan langkah dan teknik penggunaan busur derajat.

- f. Menentukan arah kiblat dengan menggunakan rumus segitiga siku-siku, langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada pelataran atau bidang datar yang telah dibuat garis utara-selatan tomat dibuat 2 buah titik dengan jarak kurang lebih 100 cm (katakan titik A dan B).
- 2) Tarik garis dari titik A sesuai arah yang dicari ke titik C tegak lurus pada garis U- S.
- 3) Panjang garis a sampai b dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Tan B} = \text{AC/AB}$$

$$\begin{aligned} \text{AC} &= \text{tan B} \times \text{AB} \\ &= \text{tan } 64^{\circ}43' \times 100 \text{ cm} \\ &= 2.1171101 \times 100 \text{ cm} \\ &= 212 \text{ cm} \end{aligned}$$

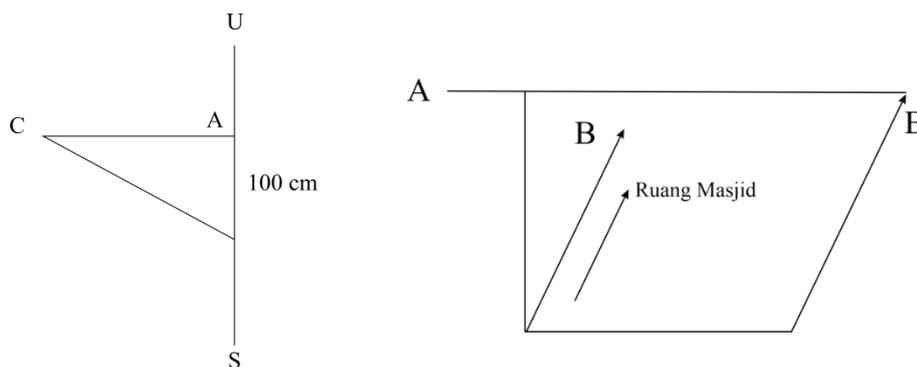
- 4) Tarik garis yang menghubungkan titik B dengan titik C sehingga menjadi garis BC, inilah yang menjadi arah kiblat setempat.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> *Ibid. h. 126*

**Gambar 2.8**

Arah kiblat pada masjid



Dari macam-macam peralatan yang digunakan dalam menentukan arah kiblat sebagaimana dijelaskan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Menentukan arah kiblat dengan menggunakan kompas magnet maupun kompas kiblat, hasilnya yang diperoleh relatif kasar karena pengaruh gravitasi bumi dan medan magnet.
- b. Menentukan arah kiblat dengan menggunakan kompas transparan, rumus segitiga, busur derajat, *rubu' mujayyab*, hasilnya relatif lebih akurat dibanding dengan kompas magnet dan kompas kiblat dan relatif sama.
- c. Penentuan arah kiblat dengan tongkat *istiwa'* (bayang-bayang tongkat) merupakan media yang sangat akurat.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> *Ibid. h. 128*

**BAB III**

**KECAMATAN BERMANI ULU RAYA DAN PERHITUNGAN ARAH**

**KIBLAT KOTA CURUP**

**A. Sejarah Kecamatan Bermani Ulu Raya**

**1. Sejarah Singkat Kecamatan Bermani Ulu Raya**

Pada Tahun 1928 pemerintah Kolonial Belanda membuka perkebunan dan mendirikan pabrik The Bukit Daun dilokasi yang sekarang bernama Kecamatan Bermani Ulu dengan nama Ondermeming The Bukit Daun.<sup>89</sup>

Ondermeming The Bukit Daun terbagi atas lima Afdeling yaitu;

- a. Afdeling Air Bening
- b. Afdeling Air Merah
- c. Afdeling Kampung Melayu
- d. Afdeling Air Mundu
- e. Afdeling Baru Manis

Adapun Afdeling kampung Melayu sendiri lokasinya terletak di 3 desa yang bernama Kampung Melayu, Sentral Baru, dan Kampung Sajat. Sedangkan, nama Kampung Melayu sendiri dinamakan begitu karena waktu itu sekitar puskesmas (sekarang) ke arah Timur (sepanjang jalan raya) dihuni oleh komunitas Melayu (Padang, Bengkulu, dan Palembang). Mereka adalah

---

<sup>89</sup> Arles Juni Pronanto, Skripsi: *"Faktor Penyebab Tingginya Perceraian Di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong"*, (Curup: IAIN Curup, 2019), 51

karyawan-karyawan pabrik The Bukit Daun baik sebagai supir, mekanik, dan lain-lain.<sup>90</sup>

Sedangkan, daerah yang di arah selatan menuju ke arah Barat arah bedeng bawah (sekarang desa Kampung Sajat) dihuni oleh buruh-buruh perkebunan yang berasal dari Pulau Jawa. Dan Suku Rejang (suku asli) berada di Desa Talang Gambir (Rejang Musei/Curup), yang saat ini dikenal dengan nama Desa Sukarami. Pada masa kolonial, Belanda belum merencanakan untuk menjadikan para buruh, sopir, mekanik, dan lain-lain untuk menjadi perangkat dalam mengurus sebuah desa. Karena mereka belum menguasai hal tersebut serta melihat pemeritahan adat Rejang yang ada.<sup>91</sup>

Pada tahun 1932 pabrik The Bukit Daun mulai aktif sampai dengan bela tentara Jepang pada tahun 1942, otomatis Ondermeming dan Pabrik The Bukit Daun berada di kekuasaan Jepang sampai dengan kejatuhannya pada tahun 1945.<sup>92</sup>

Selanjutnya sampai Indonesia merdeka yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, pabrik The Bukit Daun diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan pengelolaan diserahkan oleh pihak pengusaha (swasta) Belanda yang lazim disebut majikan Pada tahun 1948 sampai dengan 1949 (setelah era perang kemerdekaan) para pengusaha belanda tersebut meninggalkan Indonesia, maka para buruh-buruh perkebunan tersebut berinisiatif mendirikan Desa sendiri.<sup>93</sup>

---

<sup>90</sup> Arles Juni Pronanto, Skripsi: “*Faktor Penyebab Tingginya Perceraian Di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*”, (Curup: IAIN Curup, 2019), 52

<sup>91</sup> Ibid.

<sup>92</sup> Ibid.

<sup>93</sup> Ibid, 53

Demikianlah kelima Afdeling yang berada di Ondermeming The Bukit Daun tersebut masing-masing mendirikan pemerintahan sendiri, diantara desa-desa tersebut adalah sebagai berikut:<sup>94</sup>

- a. Desa Air Bening (Asalnya Afdeing Air Bening)
- b. Desa Air Merah (Asalnya Afdeling Air Merah)
- c. Desa Air Mundu (Asalnya Afdeling Air Mundu)
- d. Desa Kampung melayu (Asalnya Afdeing Kampung Melayu)
- e. Desa Baru Manis (Asalnya Afdeling Baru Manis)

Pada tahun 2005 Kecamatan Bermani Ulu Raya masih bersatu atau belum mengalami pemekaran daerah karena desa-desa yang ada sekarang ini dahulunya ada berada di Kecamatan Bermani Ulu. Dikarenakan Kecamatan Bermani Ulu memiliki 20 Buah Desa sebelum tahun 2005 maka pemerintahan memberi wewenang untuk pemekaran sebuah daerah maka pada saat itu pula terbentuklah Kecamatan Bermani Ulu Raya dengan Bapak Johan Aripin sebagai Camat.<sup>95</sup>

## **B. Gambaran Umum Daerah**

### **1. Kondisi Geografis dan Demografis**

Kecamatan Bermani Ulu Raya terletak pada ketinggian  $\pm 800$  m s.d 1.600 m diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2.500-3.500 mm/tahun, dengan luas  $\pm 91,25$  km<sup>2</sup> yang membawahi 10 desa yang penggunaannya di atas pemukiman, pertanian dan persawahan, topografis

---

<sup>94</sup> Ibid, 53

<sup>95</sup> Ahmad Sa'ad (pegawai Kantor Camat Bermani Ulu Raya), *Wawancara*, tanggal 4 mei 2021

wilayah yang bergelombang atau berbukitan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 12.185 jiwa dengan 3.589 Kepala Keluarga dan bermata pencaharian antara lain Petani, Guru, Pengrajin, dan Pegawai Negeri Sipil.<sup>96</sup>

## 2. Gambaran Geografis Daerah

Kecamatan Bermani Ulu Raya terletak dengan batas wilayah:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan TNKS
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan Curup Utara
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bermani Ulu
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Rimbo Pengadang

Kecamatan Bermani Ulu Raya terletak pada ketinggian  $\pm 800$  m s.d 1.600 m di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2.500-3.500 mm/tahun, dengan luas  $\pm 91,25$  KM<sup>2</sup> yang membawahi 10 desa yang penggunaannya di atas pemukiman, pertanian dan persawahan, topografis wilayah yang bergelombang atau berbukitan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sebanyak 12.185 jiwa dengan 3.589 Kepala Keluarga dan bermata pencaharian antara lain Petani, Guru, Pengrajin, dan Pegawai Negeri Sipil.<sup>97</sup>

Saat ini Kecamatan Bermani Ulu Raya dipimpin oleh Camat Suko Basuki Wibowo TR, S. Sos. Kecamatan Bermani Ulu Raya memiliki potensi pariwisata alam yang eksotis: Hutan Madapi, Air Terjun Batu Betiang Zaman Purba, Wisata Relegi, Wisata Kebun Jeruk, Kebun Durian, dan Kebun

---

<sup>96</sup> Arles Juni Pronanto, Skripsi: "*Faktor Penyebab Tingginya Perceraian Di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*", (Curup: IAIN Curup, 2019), 54

<sup>97</sup> Arles Juni Pronanto, Skripsi: "*Faktor Penyebab Tingginya Perceraian Di Kecamatan Bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong*", (Curup: IAIN Curup, 2019), 55

Strawberi. Dan Kecamatan Bermani Ulu Raya memiliki Motto: “*Anda Datang Pasti Senang*”.<sup>98</sup>

### 3. Gambaran Umum Demografis

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Kecamatan Bermani ulu raya 2015-2020.<sup>99</sup>

**Tabel 4.1**

Tahun	Luas (Km)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk
2015	14 636	10 294	70,33
2016	14 636	10 335	70,61
2017	14 636	10 372	70,87
2018	14 636	10 404	71,08
2019	14 636	12 165	83,12
2020	14 636	12.185	83,14

<sup>98</sup> Ahmad Sa’ad (pegawai Kantor Camat Bermani Ulu Raya), *Wawancara*, tanggal 4 mei 2021

<sup>99</sup> Sumber : BPS Kab. Rejang Lebong (Angka Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2035)  
\*2019 data penduduk berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong 9

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Sex Rasio di Kecamatan Bermani ulu raya Tahun 2020.<sup>100</sup>

**Tabel 4.2**

Desa/Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Sex Rasio
2015	5 322	4 972	10 294	107,0
2016	5 344	4 991	10 335	107,1
2017	5 361	5 011	10 372	107,0
2018	5 375	5 030	10 405	107,42
2019	-	-	12 165	108,41
2020	-	-	12.185	108,44

Banyaknya Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Khusus (SMK) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Bermani Ulu Raya, 2020.<sup>101</sup>

**Tabel 4.3**

No	Desa/Kelurahan	Jenis Jenjang				Jumlah
		TK	SD	SMP	SMA/SMK	
1.	Bandung Marga	-	1	-	-	<b>1</b>
2.	Pal VII	-	-	-	-	-
3.	Transad	1	1	1	-	<b>3</b>
4.	Pal 100	-	1	-	-	<b>1</b>

<sup>100</sup> Sumber : BPS Kab. Rejang Lebong (Angka Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2035)  
\*2019 data penduduk berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong 10

<sup>101</sup> Sumber : BPS Kab. Rejang Lebong (Angka Proyeksi Penduduk Indonesia 2015-2035)  
\*2019 data penduduk berasal dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong,

5.	Karang Anyar Pal VIII	2	1	1	-	4
6.	Tebat Tenong Luar	1	1	-	-	2
7.	Bangun Jaya	1	1	-	1	3
8.	Air Bening	-	1	-	-	1
9.	Babakan Baru	1	2	-	-	3
10.	Dataran Tapus	-	1	-	-	1
<b>KEC. BERMANI ULU RAYA</b>		<b>6</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>19</b>

Data tempat peribadatan Kecamatan Bermani Ulu Raya pada tahun 2021.<sup>102</sup>

**Tabel 4.3**

<b>NO</b>	<b>DESA/KELURAHAN</b>	<b>MASJID</b>
1	Dataran Tapus	Nurul Iman
2	Bandung Marga	1. Nurul Hikmah Darussalam
		2. Al Iman
		3. Al Ikhlas
3	Pal 100	Miftahul Jannah
4	Pal VII	Al Maruf
5	Pal VIII	1. Nurul Amal
		2. Al Istiqomah
6	Tebat Tenong Luar	1. Al Akhyar
		2. Al Baina
7	Bangun Jaya	Al Barqah
	Babakan Baru	1. As Syuhada
		2. Al Farhan
		3. Al Fatah
9	Air Bening	1. At Toibin
		2. As Syuhada
		3. Al Ikhlas
		4. Al Huda
		5. Baiturahman
10	Sumberejo Transad	Nurul Iman

<sup>102</sup> Ahmad Sa'ad (pegawai Kantor Camat Bermani Ulu Raya), *Wawancara*, tanggal 4 mei 2021

### C. Perhitungan Arah Kiblat Kota Curup

Sebagai perhitungan arah kiblat kota curup adalah sebagai berikut :

#### 1. Menggunakan Rumus

a. Menggunakan Rumus I<sup>103</sup>

$$\text{Cotg B} = \frac{\text{Cotg b Sin a}}{\text{Sin C}} - \text{Cos a Cotg C}$$

Data-data yang diperlukan :

$$\text{Bujur Tempat } (\lambda) = 102^{\circ} 31' \text{ BT}$$

$$\text{Lintang Tempat } (\emptyset) = 03^{\circ} 29' \text{ LS}$$

$$\text{Bujur Mekkah } (\lambda) = 39^{\circ} 50' \text{ BT}$$

$$\text{Lintang Mekkah } (\Phi) = 21^{\circ} 25' \text{ LU}$$

Pengolahan Data :

$$\text{Sisi a } (90^{\circ} - (-3^{\circ} 29')) = 93^{\circ} 29'$$

$$\text{Sisi b } (90^{\circ} - 21^{\circ} 25') = 68^{\circ} 35'$$

$$\text{Sudut C } (102^{\circ} 31' - 39^{\circ} 50') = 62^{\circ} 41'$$

Jalan perhitungannya :

$$\begin{aligned} \text{Cotg B} &= \frac{\text{Cotg } 68^{\circ} 35' \sin 93^{\circ} 29'}{\text{Sin } 62^{\circ} 41'} - \cos 93^{\circ} 29' \cotg 62^{\circ} 41' \\ &= 0,3922 \times 0,9982 \end{aligned}$$

<sup>103</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016), h. 54

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\dots}{0,8885} - (-0,0608 \times 0,5165) \\
 &= 0,4406 - (-0,0314) \\
 \text{Cotg B} &= 0,4720 \\
 \text{B} &= \mathbf{64^\circ 44'} \text{ (Utara ke Barat) atau } 25^\circ 16' \text{ (Barat Ke Utara)}
 \end{aligned}$$

b. Menggunakan Rumus II<sup>104</sup>

$\text{Tg } p = \text{Tg } b \text{ Cos } C$ $\text{Cotg } B = \frac{\text{Cotg } C \text{ Sin } (a - p)}{\text{Sin } p}$
---

Data yang dibutuhkan :

Bujur Tempat ( $\lambda$ )	= 102° 31' BT
Lintang Tempat ( $\emptyset$ )	= 03° 29' LS
Bujur Mekkah ( $\lambda$ )	= 39° 50' BT
Lintang Mekkah ( $\Phi$ )	= 21° 25' LU

Pengolahan Data :

Sisi a ( $90^\circ - (-3^\circ 29')$ )	= 93° 29'
Sisi b ( $90^\circ - 21^\circ 25'$ )	= 68° 35'
Sudut C ( $102^\circ 31' - 39^\circ 50'$ )	= 62° 41'

---

<sup>104</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016), h. 55

Jalan perhitungannya :

$$\text{Tg } p = \text{tg } 68^{\circ} 35' \cos 62^{\circ} 41'$$

$$\text{Tg } p = 2,5495 \times 0,4589$$

$$\text{Tg } p = 1,1700$$

$$P = 49^{\circ} 29'$$

$$a - p = 93^{\circ} 29' - 49^{\circ} 29'$$

$$= 44^{\circ} 00'$$

$$\text{Cotg } B = \frac{\text{Cotg } 62^{\circ} 41' \sin 44^{\circ} 00'}{\sin 49^{\circ} 29'}$$

$$= \frac{0,5165 \times 0,6947}{0,7602}$$

$$\text{Cotg } B = 0,4720$$

$$B = 64^{\circ} 44' \text{ (Utara ke Barat) atau } 25^{\circ} 16' \text{ (Barat Ke Utara)}$$

c. Menggunakan rumus III<sup>105</sup>

$\text{Tg } \frac{1}{2} (A + B) = \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \text{ Cotg } \frac{1}{2} C$ $\text{Tg } \frac{1}{2} (A - B) = \frac{\text{Cos } \frac{1}{2} (a - b)}{\text{Cos } \frac{1}{2} (a + b)} \text{ Cotg } \frac{1}{2} C$ $B = \frac{1}{2} (A + B) - \frac{1}{2} (A - B)$
---

Data yang dibutuhkan :

$$\text{Bujur Tempal } (\lambda) = 102^{\circ} 31' \text{ BT}$$

---

<sup>105</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016), h. 55

Lintang Tempat ( $\emptyset$ )	=	$03^{\circ} 29'$ LS
Bujur Mekkah ( $\lambda$ )	=	$39^{\circ} 50'$ BT
Lintang Mekkah ( $\Phi$ )	=	$21^{\circ} 25'$ LU

Pengolahan Data :

$$\text{Sisi a } (90^{\circ} - (-3^{\circ} 29')) = 93^{\circ} 29'$$

$$\text{Sisi b } (90^{\circ} - 21^{\circ} 25') = 68^{\circ} 35'$$

$$\text{Sudut C } (102^{\circ} 31' - 39^{\circ} 50') = 62^{\circ} 41'$$

Jalan perhitungannya :

$$(a - b) = (93^{\circ} 29' - 68^{\circ} 35') = 24^{\circ} 54'$$

$$\frac{1}{2} (a - b) = 24^{\circ} 54' : 2 = 12^{\circ} 27'$$

$$(a + b) = (93^{\circ} 29' + 68^{\circ} 35') = 162^{\circ} 04'$$

$$\frac{1}{2} (a + b) = 162^{\circ} 04' : 2 = 81^{\circ} 02'$$

$$\frac{1}{2} C = 62^{\circ} 41' : 2 = 31^{\circ} 21'$$

$$\text{Log Cos } \frac{1}{2} (a - b) = \text{Log Cos } 12^{\circ} 27' = 9,9897 - 10$$

$$\text{Log Cos } \frac{1}{2} (a + b) = \text{Log Cos } 81^{\circ} 02' = \underline{9,1927 - 10} -$$

$$= 10,7970 - 10$$

$$\text{Log Cotg } \frac{1}{2} C = \text{Log Cotg } 31^{\circ} 21' = \underline{10,2152 - 10} -$$

$$\text{Log Tg } \frac{1}{2} (A + B) = \longrightarrow = 20,0122 - 20$$

$$\frac{1}{2} (A + B) = 84^{\circ} 27'$$

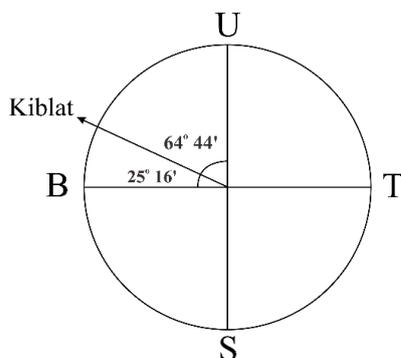
$$\text{Log Sin } \frac{1}{2} (a - b) = \text{Log Sin } 12^{\circ} 27' = 9,3336 - 10$$

$$\begin{aligned}
 \text{Log Sin } \frac{1}{2} (a + b) &= \text{Log Sin } 81^{\circ} 02' && = \underline{9,9947 - 10} - \\
 &&& = 9,3389 - 10 \\
 \text{Log Cotg } \frac{1}{2} C &= \text{Log Cotg } 31^{\circ} 21' && = \underline{10,2152 - 10} - \\
 \text{Log Tg } \frac{1}{2} (A - B) &= \longrightarrow && = 19,5541 - 20 \\
 \frac{1}{2} (A - B) &&& = 19^{\circ} 43' \\
 B &= \frac{1}{2} (A + B) - \frac{1}{2} (A - B) \\
 &= 84^{\circ} 27' - 19^{\circ} 43' \\
 &= \mathbf{64^{\circ} 44'}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya dapat di buat diagram kiblat agar bisa di pedomani dengan mudah.

**Gambar 3.1**

Arah kiblat



Berdasarkan hasil perhitungan, maka *azimuth* kiblat Kota Curup adalah  $360^{\circ} - 64^{\circ} 44' = 295^{\circ} 16'$  dengan kata lain, arah kiblat Kota Curup adalah  $64^{\circ} 44'$  dari titik utara ke titik barat atau  $25^{\circ} 16'$  dari titik barat ke utara.

## 2. Berdasarkan Bayang-Bayang Kiblat<sup>106</sup>

Rumus

$\text{Cotg } P$	$= \cos b \text{ tg } A$
$\text{Cos } (t - P)$	$= \text{cotg } a \text{ tg } b \text{ cos } P$

$P$  = sudut bantu

$t$  = sudut waktu matahari

$A$  = *azimut* (arah) kiblat yang di ukur dari titik utara kebarat

$a$  =  $90^\circ$  – deklinasi Matahari

$b$  =  $90^\circ$  – lintang tempat

Praktik perhitungan bayang-bayang kiblat pada di Kota Curup pada sekitaran jam 09:00 WIB.

Data yang dibutuhkan :

Bujur Tempat ( $\lambda$ ) =  $102^\circ 31'$  BT

Lintang Tempat ( $\emptyset$ ) =  $03^\circ 29'$  LS

Bujur Mekkah ( $\lambda$ ) =  $39^\circ 50'$  BT

Lintang Mekkah ( $\Phi$ ) =  $21^\circ 25'$  LU

Deklinasi Matahai ( $\delta$ ) =  $-21^\circ 54' 23''$

Azimut Kiblat Curup ( $A$ ) =  $64^\circ 44'$

Equation Of Time ( $e$ ) =  $0^m 15^d$

Selisih Bujur ( $105^\circ - 102^\circ 31'$ ) =  $02^\circ 29'$  ( $09^m 56^d$ )

Penggunaan data :

---

<sup>106</sup> Budi Kisworo. *Ilmu Falak*, (Lembaga Penerbitan dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2016), h. 62

$$a (90^\circ - (-21^\circ 54' 23'')) = 111^\circ 54' 23''$$

$$b (90^\circ - (-03^\circ 29')) = 93^\circ 29'$$

$$A = 64^\circ 44'$$

Rumus :

$$\text{Cotg } P = \cos b \text{ tg } A$$

$$\begin{aligned} \text{Cotg } P &= \cos 93^\circ 29' \text{ tg } 64^\circ 44' \\ &= -0,060758191 \times 2,118705745 \\ &= -0,128728728 \end{aligned}$$

$$P = -82^\circ 39' 53,02''$$

Rumus

$$\text{Cos } (t - P) = \text{cotg } a \text{ tg } b \text{ cos } P$$

$$\begin{aligned} \text{Cos } (t - P) &= \text{cotg } 111^\circ 54' 23'' \text{ tg } 93^\circ 29' \text{ cos } -82^\circ 39' 53'' \\ &= -0,402132587 \times -16,42827894 \times 0,127675211 \\ &= 0,843466659 \end{aligned}$$

$$(t - P) = 32^\circ 29' 31,12''$$

$$P = \underline{-82^\circ 39' 53,02''} +$$

$$t = -50^\circ 10' 21,9'' \longrightarrow -03^j 20^m 41,46^d$$

$$\begin{aligned} \text{Kulminasi} &= \underline{12^j 07^m 33^d} + \\ &08^j 46^m 51,54^d \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Selisih Bujur} &= \underline{00^j 09^m 56^d} + \\ &08^j 56^m 47,54^d \end{aligned}$$

Kesimpulannya:

Di Curup terjadinya bayang-bayang tegak ke arah kiblat pada jam 08<sup>j</sup> 57<sup>m</sup> WIB

### 3. Rasydul Kiblat/Posisi Matahari

Cara lain yang bisa ditempuh untuk menentukan arah kiblat adalah dengan cara mengetahui posisi matahari di atas ka'bah. Yang di maksud dengan cara ini adalah dengan mengetahui saat matahari berada di atas kota Mekkah yang terjadi dua kali dalam setahun yaitu pada tanggal 27-28 Mei dan 15-16 Juli. Yaitu 21° 25' LU. Pada tanggal 27- 28 Mei jam 12 Mekkah atau pukul 16.18 WIB dan tanggal 15-16 Juli pukul 16.26 WIB Matahari berada di atas kota Mekkah. Oleh karena itu, semua benda yang memiliki bayangan maka bayang-bayang tersebut menghadap ke arah Ka'bah. Atau kita melihat matahari saat itu berarti di situlah arah ka'bah.<sup>107</sup>

Cara ini sangat praktis dan bisa dilakukan oleh siapa saja. Hanya saja kelemahannya, peristiwa ini hanya terjadi dua kali dalam setahun, dan jika cuaca mendung atau hujan maka Matahari akan tertutupi oleh awan sehingga tidak ada bayang-bayang tersebut.<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup> Izzudin Ahmad, *Ilmu Falak Praktis*, (Semarang: Pt. Pustaka Rizki Putra, 2012), cet 1, h.45

<sup>108</sup> Kisworo Budi, *Ilmu Falak 1*, (Lembaga Penerbit dan Percetakan STAIN Curup: Curup, 2017), 27

## **BAB IV**

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi laporan tentang keadaan arah kiblat masjid-masjid dan cara masing-masing pengurus masjid di setiap desa Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dalam menentukan arah kiblat masjid. Penelitian ini, menjadikan 20 masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya sebagai objek pengukuran. Untuk mengetahui keadaan arah kiblat di masjid-masjid tersebut, prosedur yang penelitian tempuh adalah sebagai berikut.

Pertama, peneliti menghitung terlebih dahulu titik *azimuth* berdasarkan data lintang Kota Curup dan Kota Mekkah. Hasilnya menunjukkan bahwa azimuth kiblat Kota Curup adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3.

Kedua, berdasarkan hasil penghitungan. *Azimuth* di atas peneliti mengadakan pengukuran arah kiblat di setiap masjid-masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya. Pengukuran berguna untuk melihat akurasi arah kiblat masjid-masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Ketiga, berdasarkan pengukuran arah kiblat dari masing-masing masjid tersebut kemudian peneliti menghitung selisih arah kiblat jika terjadi ketidaksesuaian arah kiblat yang dipakai sekarang dengan arah kiblat yang seharusnya.

Keempat, membuat berita acara pengukuran arah kiblat yang diketahui / disahkan oleh pengurus masjid dan pejabat setempat. Berita acara itu gunanya untuk dijadikan sebagai dokumen penelitian atau dokumen referensi pengurus masjid apabila suatu saat ada permasalahan terkait arah kiblat masjid tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut contoh berita acara pengukuran arah kiblat tersebut.

### **Berita Acara Pengukuran Arah Kiblat**

Pada hari ini 22 Mei 2021 M bertepatan dengan tanggal 10 Syawal1442 H, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

#### **Petugas Pengukur**

Nama : Ahmad Royyan  
Umur : 22 Tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Hasyim Azhari No 26

#### **Pengurus Masjid**

Nama : Imam Ansori  
Umur : 65 Tahun  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Dusun 3 Desa Air Bening

Atas izin dari Pengurus Masjid/ Tokoh Masyarakat/ Agama, telah dilakukan pengukuran/ penentuan arah kiblat tempat ibadah:

Nama Masjid : Nurul Iman  
 Luas Bangunan : 15 x 13  
 Sifat Bangunan : Permanen  
 Alamat Masjid : Dusun 3 Desa Air Bening

**Data- Data Lokasi/ astronomi**

Nama Kota : Curup  
 Lintang Tempat :  $03^{\circ}29'$  LS  
 Bujur Tempat :  $102^{\circ}31'$  BT  
 Azimut Kiblat :  $64^{\circ}44'$   
 Deklinasi Matahari :  $05^{\circ}04'$   
 Meridian Pass :  
 Equation Of Time :

**Peralatan Yang Digunakan**

Benang Ukur :  
 Mistar Busur : ✓  
 Theodolit :  
 Kompas Magnetik : ✓  
 Alat Tulis/gambar : ✓

**Hasil Pengukuran Arah Kiblat**

- a. Tepat mengarah Kiblat
- b. Melenceng  $0^{\circ}$  derajat Ke Utara/Barat

Curup, 22 Mei 2021

Pengurus Masjid

Petugas Pengukuran

(Imam Ansori)

(Ahmad Royyan)

Mengetahui

Ketua RT / RW / Lurah / Kepala Desa

(Ujang S.Pd)

Hasil pengukuran arah kiblat serta cara pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid di sini akan dipaparkan satu persatu. Format atau sistematika pelaporannya dibuat sesuai atau sejalan dengan prosedur di atas, dimulai dari hasil pengukuran arah kiblat yang dipakai sekarang hingga hasil perhitungan selisih arah kiblat tersebut dengan arah kiblat yang seharusnya. Namun, untuk melengkapi pelaporan itu dikemukakan terlebih dahulu data tentang masjid-masjid yang menjadi objek penelitian yang saya angkat ini.

Dapat diketahui Kecamatan Bermani Ulu Raya memiliki 10 desa dan 20 masjid yaitu:

- a. Masjid At-Toibin di Desa Air Bening;
- b. Masjid Al-Ikhlash di Desa Air Bening;
- c. Masjid As-Syuhada di Desa Air Bening;
- d. Masjid Al- Huda di Desa Air Bening;
- e. Masjid Baiturahman di Desa Air Bening;

- f. Masjid Nurul Iman di Desa Sumberejo Transad;
- g. Masjid Al-Farhan di Desa Babakan Baru;
- h. Masjid Al Fatah di Desa Babakan Baru;
- i. Masjid As-Syuhada di Desa Babakan Baru;
- j. Masjid Al-Barqah di Desa Bangun Jaya;
- k. Masjid Al-Ahyar di Desa Tebat Tenong Luar;
- l. Masjid Al Baina di Desa Tebat Tenong Luar;
- m. Masjid Nurul Amal di Desa Pal VIII;
- n. Masjid Al-Istiqomah di Desa Pal VIII;
- o. Masjid Al-Ma'ruf di Desa Pal VII;
- p. Masjid Miftahul Jannah di Desa Pal Seratus;
- q. Masjid Darussalam di Desa Bandung Marga;
- r. Masjid Al-Iman di Desa Bandung Marga;
- s. Masjid Al Ikhlas di Desa Bandung Marga;
- t. Masjid Nurul Iman di Desa Dataran Tapus.

Berikut hasil dari pengukuran arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya beserta cara masing-masing pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat.

Adapun hasil dari pengukuran arah kiblat masjid-masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya serta langsung dipaparkan juga hasil bagaimana cara-cara pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid tersebut, yaitu sebagai berikut:

## **A. Cara Pengurus Masjid Dalam Menentukan Arah Kiblat**

### **1. Masjid At Toibin di Desa Air Bening**

Pengurus Masjid yaitu Bapak Sunar berumur 68 tahun selaku imam di Masjid At Toibin, Desa Air Bening pada tanggal 21 Mei 2021, beliau mengatakan bahwa pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid hanya mengikuti arah kiblat yang telah di ukur oleh petugas Departemen Agama yang secara langsung dan petugas mengukur arah kiblat masjid tersebut dengan menggunakan kompas dalam menentukan arah kiblat.

### **2. Masjid Al- Ikhlas di Desa Air Bening**

Pengurus Masjid yaitu Bapak Iskandar berumur 48 tahun selaku imam di masjid Al Ikhlas Desa Air Bening pada tanggal 21 Mei 2021, beliau mengatakan bahwa pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid hanya mengikuti arah kiblat yang telah di ukur oleh petugas Departemen Agama yang secara langsung dan petugas mengukur arah kiblat masjid tersebut dengan menggunakan kompas dalam menentukan arah kiblat.

### **3. Masjid As-Syuhada di Desa Air Bening**

Bapak imam dan bapak khotib Masjid As Syuhada yaitu Bapak Jaluli dan bapak M. Adnan yang berumur kurang lebih 69 tahun pada tanggal 21 Mei 2021 di kediaman bapak imam. Maka penulis menanyakan bagaimana cara menentukan arah kiblat sebelumnya ujar pak imam dan pak khotib dikarenakan masjid mengalami perombakan maka di waktu masjid pembangunan para

pengurus masjid meminta tolong kepada pegawai setempat yaitu kepada Pegawai Kantor Urusan Agama yang bertugas untuk mengecek arah kiblat.

4. Masjid Al-Huda di Desa Air Bening

Kepada bapak imam Masjid Al- Huda yaitu Bapak Umar yang berumur kurang lebih 50 tahun pada tanggal 21 Mei 2021 di kediaman bapak imam, penulis mewawancarai bapak imam masalah penentuan arah kiblat terdahulu ujar Bapak Umar dalam penentuan arah kiblat terdahulu hanya mengikuti arah matahari terbenam.

5. Masjid Baiturrahman di Desa Air Bening

Bapak kadus desa Air Nipis Masjid Baiturrahman yaitu Bapak Ahmad Jaiz yang berumur kurang lebih 45 tahun pada tanggal 21 Mei 2021 di Masjid Baiturrahman. penulis mewawancarai kepada bapak Kadus, bapak Khotib, dan bendahara Masjid. Mereka mengatakan dahulu pernah ada yang mengukur dan pernah dirubah kearah yang tepat kemudian penulis menanyakan kembali kenapa mengalami perubahan Kembali disambut oleh bendahara masjid karena masjid tidak mencukupi jika posisi kiblat sedikit miring dari posisi masjid dikarenakan ada lokasi yang kosong yang seharusnya bisa diisi ujar para perangkat masjid.

6. Masjid Nurul Iman di Desa Sumberejo Transad

Bapak imam Masjid Nurul Iman yaitu Bapak Imam Ansori yang berumur kurang lebih 53 tahun pada tanggal 20 Mei 2021 di kediaman bapak imam ujar pak imam dahulu pernah datang dari Departemen Agama.

7. Masjid Al-Farhan di Desa Babakan Baru

Bapak imam Masjid Al-Farhan yaitu bapak Parianto yang berumur kurang lebih 50 tahun pada tanggal 6 Mei 2021 di kediaman bapak imam mengatakan dahulu pendahulu atau pemuka adat terdahulu dalam menentukan arah kiblat hanya menggunakan perkiraan dan melihat matahari terbenam.

8. Masjid Al Fatah di Desa Babakan Baru

Bapak imam Masjid Al Fatah yaitu Bapak Dujanin yang berumur kurang lebih 61 tahun pada tanggal 6 Mei 2021 Dikarenakan belum ada campur tangannya pemerintah setempat yang mengakibatkan tidak ada pengukuran dari pemerintah setempat kemudian ujar pak imam waktu pembangunan masjid kami hanya melihat masjid induk di Desa Babakan Baru yang menghadap kearah barat.

9. Masjid As-Syuhada di Desa Babakan Baru

Bapak imam Masjid As-Syuhada yaitu Bapak Asurahadi yang berumur kurang lebih 61 tahun pada tanggal 6 Mei 2021 di kediaman bapak imam Asura Hadi maka penulis menanyakan bagaimana pak imam dalam menentukan arah kiblat kata bapak Asura Hadi kemarin telah datang petugas pengukur dari KUA

10. Masjid Al-Barqah di Desa Bangun Jaya

Bapak khotib Masjid Al-Barqah yaitu bapak Suparmin yang berumur kurang lebih 43 tahun pada tanggal 21 Mei 2021 di masjid Al-Barqah pada saat itu ada bapak khotib dan bapak bilal pada saat itu pak bilal mengatakan dia menjelaskan dahulu menentukan arah kiblat dengan menggunakan metode air dalam ember dan dijatuhkannya silet dari atas maka di dapatkannya mata angin.

11. Masjid Al-Ahyar di Desa Tebat Tenong Luar

Bapak Imam Masjid Al-Ahyar yaitu Bapak Jailani yang berumur kurang lebih 49 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Al-Ahyar ujar pengurus masjid Al-Ahyar beliau mengatakan bahwasanya masalah pengukuran arah kiblat Kami tidak mengetahui caranya dan *alhamdulillah* dari Departemen Agama

12. Masjid Al Baina di Desa Tebat Tenong Luar

Bapak imam Masjid Al Baina yaitu Bapak Endang Ismail yang berumur kurang lebih 64 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Al Baina Bapak imam mengatakan dalam menentukan masjid Al Baina mereka dalam hal menentukan arah kiblat mereka hany dengan meihat arah mana masjid induk mengadap kemana.

13. Masjid Nurul Amal di Desa Pal VIII

Bapak imam Masjid Nurul Amal yaitu bapak Fitra Efendi yang berumur kurang lebih 46 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Nurul Amal penulis melakukan wawancara dan pengukuran arah kiblat masjid dengan disaksikan oleh bapak imam masjid tersebut setelah itu penulis menanyakan kepada bapak imam dahulu bagaimana cara perangkat terdahulu dalam menentukan arah kiblat hanya melihat matahari terbeman.

14. Masjid Al-Istiqomah di Desa Pal VIII

Bapak imam Masjid Al-Istiqomah yaitu Bapak Ahmad Nasori yang berumur kurang lebih 73 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Al-Istiqomah setelah Sholat Zuhur ujar pak ahmad nasori masjid ini baru diperbarui dikarenakan wakaf para warga kepada masjid di kala peletakan batu pertama maka pengurus masjid memanggil pegawai KUA untuk menentukan kearah mana kiblat.

15. Masjid Al-Ma'ruf di Desa Pal VII

Bapak imam Masjid Al-Ma'ruf yaitu Bapak Agus Cik yang berumur kurang lebih 63 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Al-Ma'ruf ujar pak imam dalam pengukuran masjid yang baru selesai dibangun ini di ukur langsung oleh petugas dari Kantor Urusan Agama

16. Masjid Miftahul Jannah di Desa Pal Seratus

Bapak Khotib Masjid Miftahul Jannah yaitu Bapak Sarbani yang berumur kurang lebih 67 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid, ujar Pak

Sarbani bahwasanya ada pihak dari pegawai Kantor Urusan Agama untuk mengukur arah kiblat masjid

17. Masjid Nurul Hikmah Darussalam di Desa Bandung Marga

Bapak Khotib Masjid Nurul Hikmah Darussalam yaitu Bapak Yayak Ahyadi yang berumur kurang lebih 50 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di kediaman bapak Khotib dalam pengukuran arah kiblat dalam hal ini khotib menjelaskan pernah datang pegawai Departemen Agama.

18. Masjid Al-Iman di Desa Bandung Marga

Bapak Imam Masjid Al-Iman yaitu Bapak Julisman yang berumur kurang lebih 43 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di kediaman bapak imam tersebut sudah pernah ada yang datang untuk mengukur arah kiblat tersebut akan tetapi permasalahannya adalah pertikaian yang terjadi antara tokoh dan masyarakat

19. Masjid Al Ikhlas di Desa Bandung Marga

Bapak Imam Masjid Al Ikhlas yaitu Bapak Fendri yang berumur kurang lebih 37 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di kediaman bapak imam tersebut belum pernah ada pegawai manapun yang datang untuk mengukur arah kiblat ujar Pak imam tersebut akan tetapi dengan tidak ada pengetahuan tentang pengukuran arah kiblat.

20. Masjid Nurul Iman di Desa Dataran Tapus

Bapak Imam Masjid Nurul Iman yaitu Bapak Badarudin yang berumur kurang lebih 64 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di kediaman bapak imam. Ujar Bapak Imam Badarudin sudah pernah ada yang pernah mengukur arah kiblat di masjid ini akan tetapi para masyarakat tidak menerima akan apa yang disampaikan

## B. Akurasi Arah kiblat Masjid-Masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya Menurut Ilmu Falak

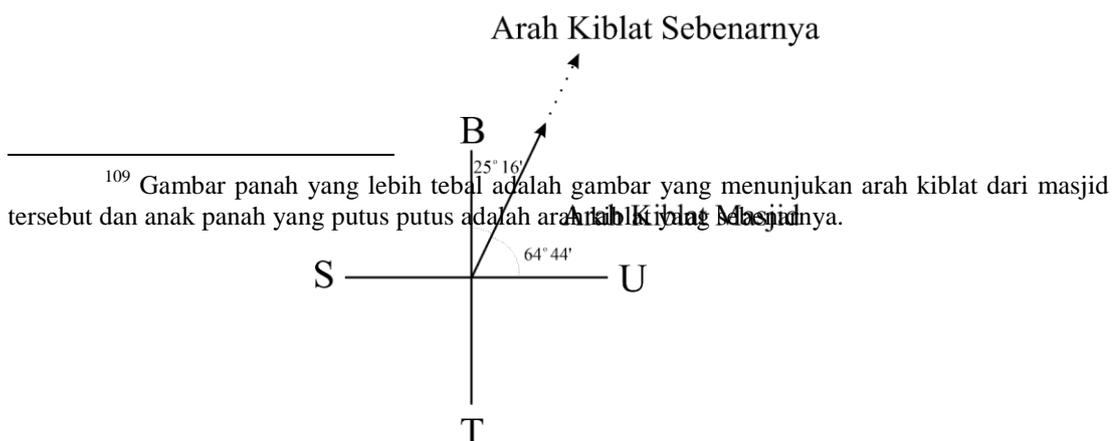
### 1. Masjid At Toibin di Desa Air Bening

Masjid At Toibin didirikan pada tahun 2006, masjid ini berlokasi di Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid At Toibin memiliki bangunan yang permanen dengan luas 12 m x 12 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1 2 dan 3 maka diperoleh arah kiblat Masjid At Toibin adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>109</sup>

**Gambar 4.1**

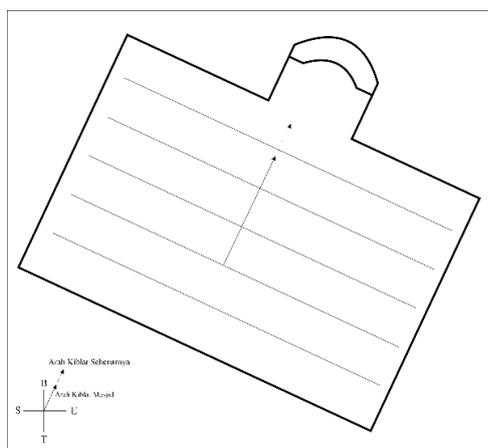
Keadaan arah kiblat Masjid At Toibin dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



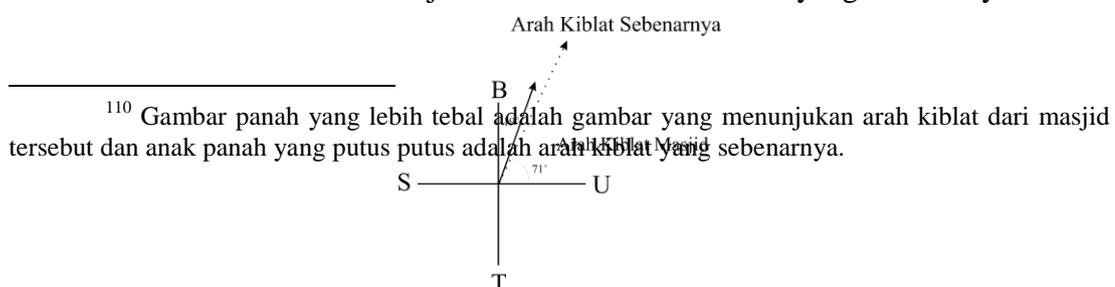
2. Masjid Al-Ikhlash di Desa Air Bening

Masjid Al Ikhlas didirikan pada tahun 1988, masjid ini berlokasi di Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al Ikhlas memiliki bangunan yang permanen dengan luas 15 m x 15 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3 maka diperoleh arah kiblat Masjid Al Ikhlas adalah sebesar  $71^{\circ}$  (dari Utara ke Barat) atau  $19^{\circ}$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>110</sup>

**Gambar 4.3**

Kedaaan arah kiblat Masjid Al Ikhlas dan arah kiblat yang sebenarnya

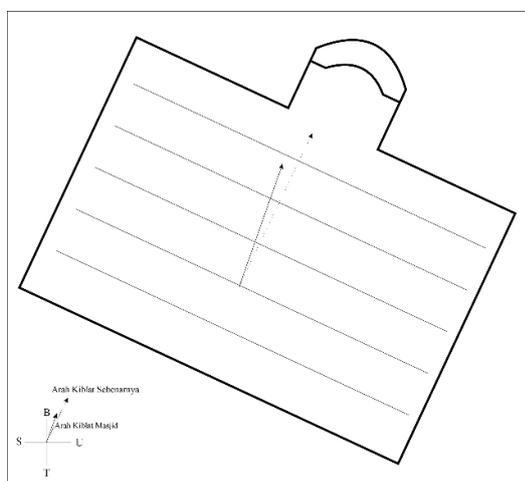


<sup>110</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.4**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



### 3. Masjid As-Syuhada di Desa Air Bening

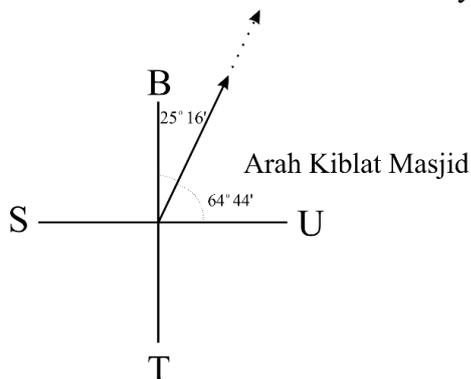
Masjid As-Syuhada didirikan pada tahun 1986, masjid ini berlokasi di Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid As Syuhada memiliki bangunan yang permanen dengan luas 12 m x 18 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3 maka diperoleh arah kiblat Masjid As Syuhada adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari

Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>111</sup>

**Gambar 4.5**

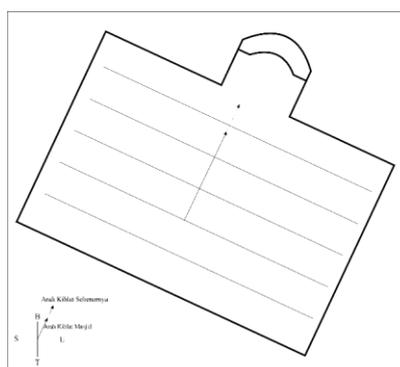
Keadaan arah kiblat Masjid As Syuhada dan arah kiblat yang sebenarnya  
Arah Kiblat Sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.6**

Keadaan arah kiblat pada masjid



#### 4. Masjid Al- Huda di Desa Air Bening

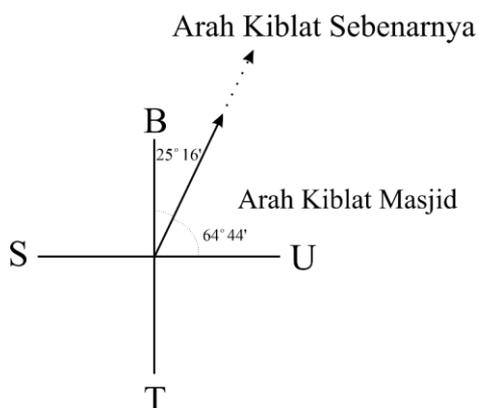
<sup>111</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Masjid Al- Huda didirikan pada tahun 1968, masjid ini berlokasi di Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al- Huda memiliki bangunan yang permanen dengan luas 12 m x 12 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al- Huda adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>112</sup>

**Gambar 4.7**

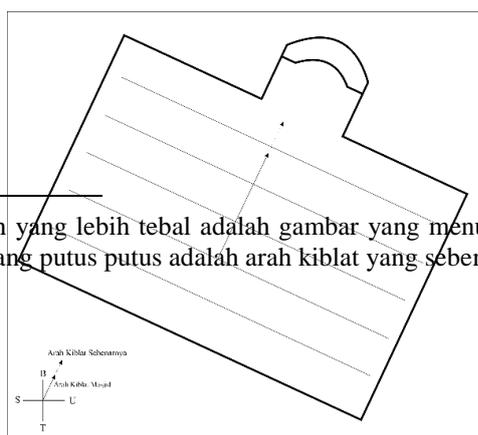
Kedaaan arah kiblat Masjid Al- Huda dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.8**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



<sup>112</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

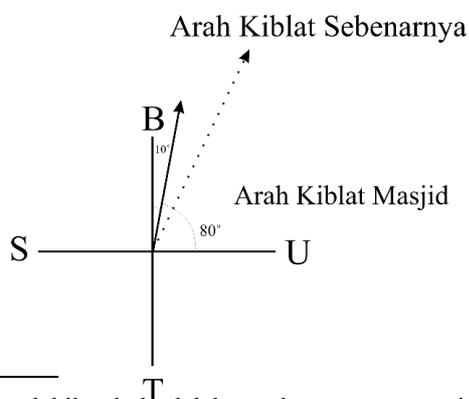
## 5. Masjid Baiturahman di Desa Air Bening

Masjid Baiturahman didirikan pada tahun 1996, masjid ini berlokasi di Desa Air Bening Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Baiturahman memiliki bangunan yang permanen dengan luas 8 m x 8 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Baiturahman adalah sebesar  $80^\circ$  (dari Utara ke Barat) atau  $10^\circ$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>113</sup>

**Gambar 4.9**

Keadaan arah kiblat Masjid Baiturahman dan arah kiblat yang sebenarnya

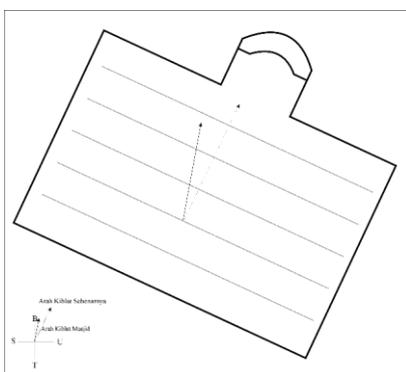


<sup>113</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.10**

Keadaan arah kiblat pada masjid



6. Masjid Nurul Iman di Desa Sumberejo Transad

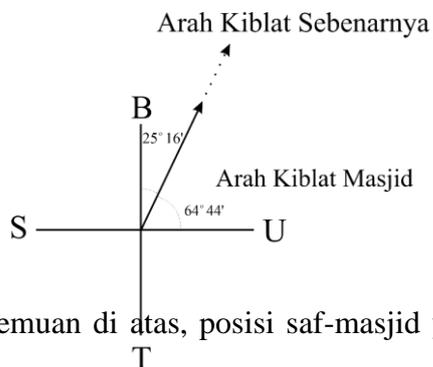
Masjid Nurul Iman didirikan pada tahun 2008, masjid ini berlokasi di Desa Sumberejo Transad Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Iman memiliki bangunan yang permanen dengan luas 14 m x 14 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Iman adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>114</sup>

**Gambar 4.11**

<sup>114</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

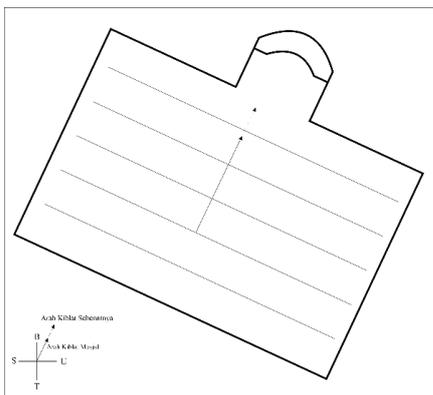
Kedaaan arah kiblat Masjid Nurul Iman dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.12**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



#### 7. Masjid Al-Farhan di Desa Babakan Baru

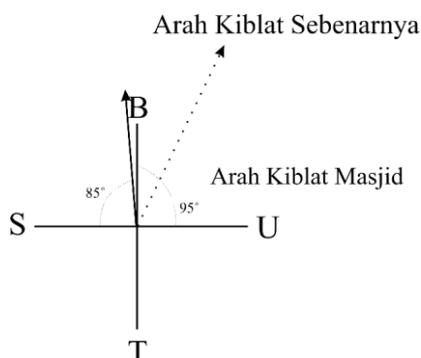
Masjid Al-Farhan didirikan pada tahun 1996, masjid ini berlokasi di Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al-Farhan memiliki bangunan yang permanen dengan luas 10 m x 12 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al-Farhan adalah sebesar  $5^{\circ}$  (dari Barat

ke Selatan) atau  $85^\circ$  (dari Selatan ke Barat) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>115</sup>

**Gambar 4.13**

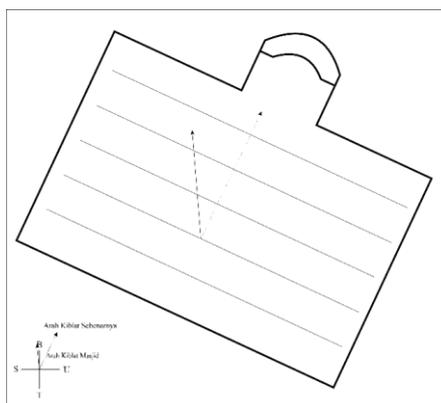
Keadaan arah kiblat Masjid Al-Farhan dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.14**

Keadaan arah kiblat pada masjid



<sup>115</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

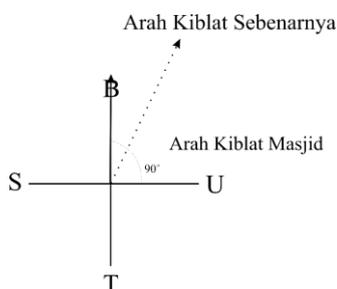
## 8. Masjid Al Fatah di Desa Babakan Baru

Masjid Al Fatah didirikan pada tahun 2020, masjid ini berlokasi di Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al Fatah memiliki bangunan yang permanen dengan luas 14 m x 11 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al Fatah adalah sebesar  $90^\circ$  (dari Utara ke Barat) atau  $0^\circ$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>116</sup>

**Gambar 4.15**

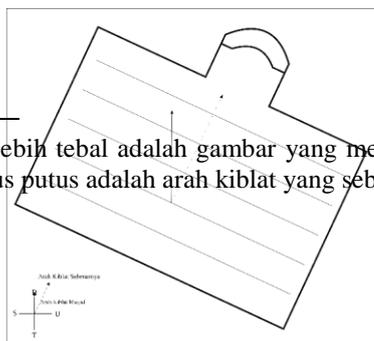
Kedaaan arah kiblat Masjid Al-Fatah dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.16**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



<sup>116</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

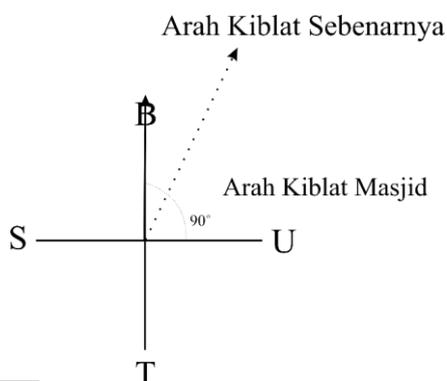
### 9. Masjid As-Syuhada di Desa Babakan Baru

Masjid As-Syuhada didirikan pada tahun 2006, masjid ini berlokasi di Desa Babakan Baru Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid As-Syuhada memiliki bangunan yang permanen dengan luas 12 m x 12 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid As-Syuhada adalah sebesar  $90^\circ$  (dari Utara ke Barat) atau  $0^\circ$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>117</sup>

**Gambar 4.17**

Keadaan arah kiblat Masjid As-Syuhada dan arah kiblat yang sebenarnya

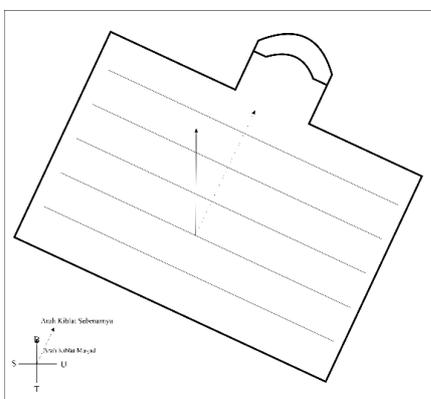


<sup>117</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.18**

Keadaan arah kiblat pada masjid



#### 10. Masjid Al-Barqah di Desa Bangun Jaya

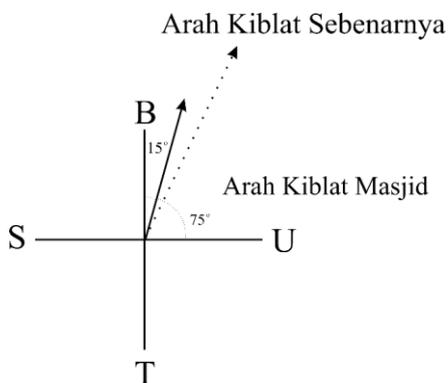
Masjid Al-Barqah didirikan pada tahun 1971, masjid ini berlokasi di Desa Bangun Jaya Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al-Barqah memiliki bangunan yang permanen dengan luas 14 m x 15m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al-Barqah adalah sebesar  $75^{\circ}$  (dari utara ke barat) atau  $15^{\circ}$  (dari barat ke utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>118</sup>

<sup>118</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

**Gambar 4.19**

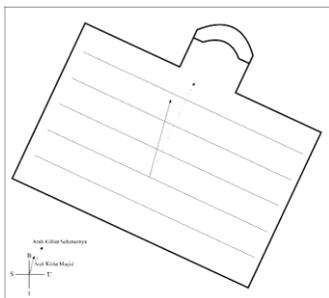
Keadaan arah kiblat Masjid Al-Barqah dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.20**

Keadaan arah kiblat pada masjid



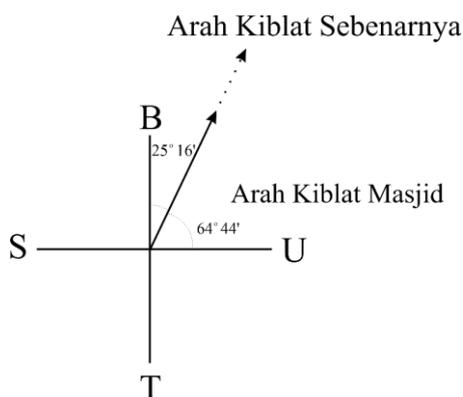
#### 11. Masjid Al-Ahyar di Desa Tebat Tenong Luar

Masjid Al-Ahyar didirikan pada tahun 2008, masjid ini berlokasi di Desa Tebat Tenong Luar Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al-Ahyar memiliki bangunan yang permanen dengan luas 17 m x 18 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al-Ahyar adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>119</sup>

**Gambar 4.21**

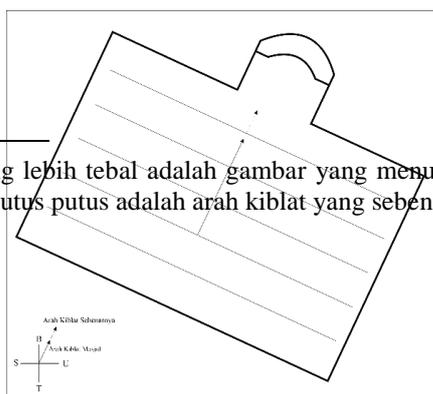
Keadaan arah kiblat Masjid Al-Ahyar dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.22**

Keadaan arah kiblat pada masjid



<sup>119</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

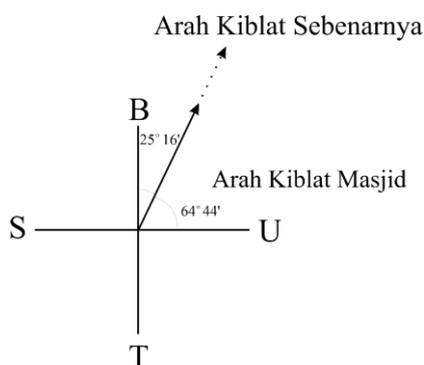
## 12. Masjid Al Baina di Desa Tebat Tenong Luar

Masjid Al Baina didirikan pada tahun 2018, masjid ini berlokasi di Desa Tebat Tenong Luar Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al Baina memiliki bangunan yang permanen dengan luas 8 m x 8 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al Baina adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke abrat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>120</sup>

**Gambar 4.23**

Keadaan arah kiblat Masjid Al Baina dan arah kiblat yang sebenarnya

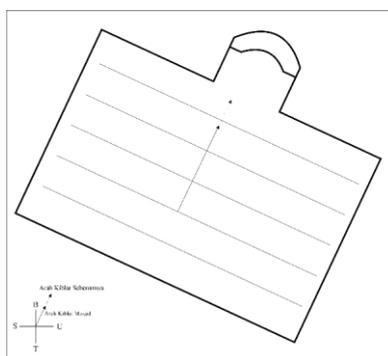


<sup>120</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.24**

Keadaan arah kiblat pada masjid



### 13. Masjid Nurul Amal di Desa Pal VIII

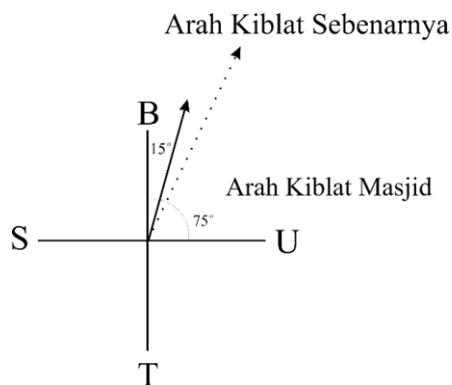
Masjid Nurul Amal didirikan pada tahun 1974, masjid ini berlokasi di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Amal memiliki bangunan yang permanen dengan luas 14 m x 14 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Amal adalah sebesar  $75^{\circ}$  (dari Utara ke Barat) atau  $15^{\circ}$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>121</sup>

**Gambar 4.25**

Keadaan arah kiblat Masjid Nurul Amal dan arah kiblat yang sebenarnya

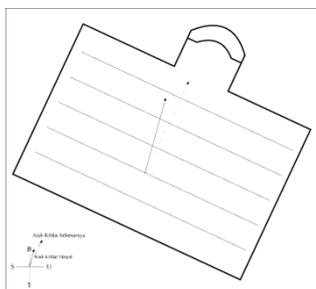
<sup>121</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.26**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



14. Masjid Al-Istiqomah di Desa Pal VIII

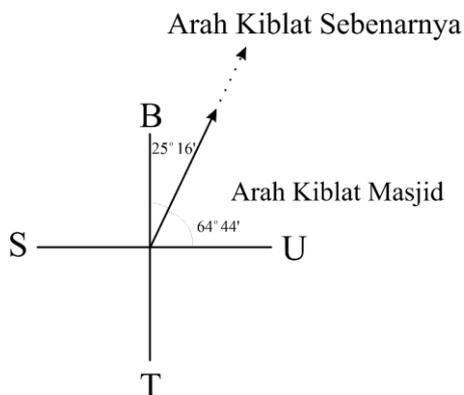
Masjid Al-Istiqomah didirikan pada tahun 1995, masjid ini berlokasi di Desa Pal VIII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al-Istiqomah memiliki bangunan yang permanen dengan luas 18 m x 18 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al-Istiqomah adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari

Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>122</sup>

**Gambar 4.27**

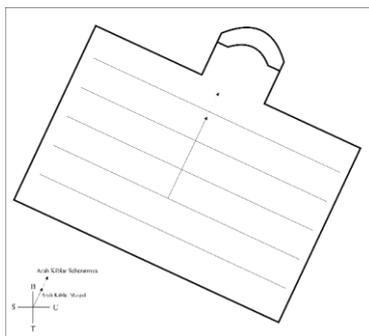
Keadaan arah kiblat Masjid Al-Istiqomah dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.28**

Keadaan arah kiblat pada masjid



## 15. Masjid Al-Ma'ruf di Desa Pal VII

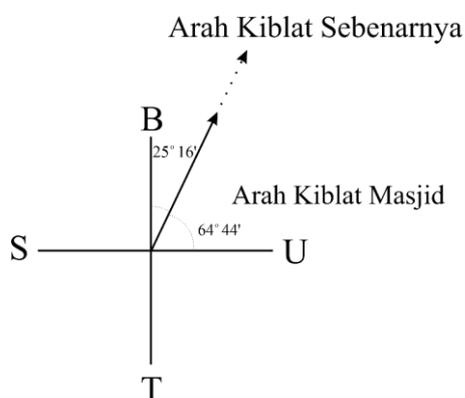
<sup>122</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Masjid Al-Ma'ruf didirikan pada tahun 2009, masjid ini berlokasi di Desa Pal VII Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al-Ma'ruf memiliki bangunan yang permanen dengan luas 15 m x 16 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al-Ma'ruf adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>123</sup>

**Gambar 4.29**

Keadaan arah kiblat Masjid Al-Ma'ruf dan arah kiblat yang sebenarnya

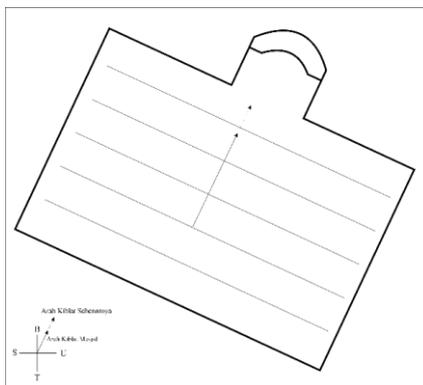


Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.30**

Keadaan arah kiblat pada masjid

<sup>123</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.



#### 16. Masjid Miftahul Jannah di Desa Pal Seratus

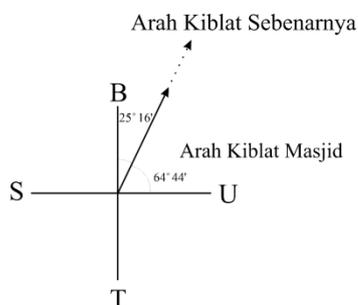
Masjid Miftahul Jannah didirikan pada tahun 2003, masjid ini berlokasi di Desa Pal 100 Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Miftahul Jannah memiliki bangunan yang permanen dengan luas 11 m x 11 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Miftahul Jannah adalah sebesar  $64^{\circ} 44'$  (dari Utara ke Barat) atau  $25^{\circ} 16'$  (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:

124

#### Gambar 4.31

Kedaaan arah kiblat Masjid Miftahul Jannah dan arah kiblat yang sebenarnya

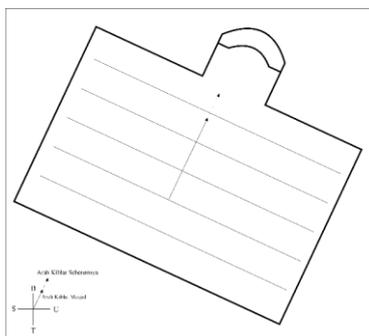


<sup>124</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.32**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



17. Masjid Nurul Hikmah Darussalam di Desa Bandung Marga

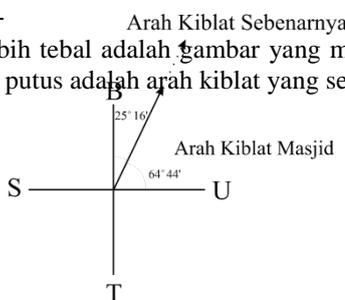
Masjid Nurul Hikmah Darussalam didirikan pada tahun 2011, masjid ini berlokasi di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Hikmah Darussalam memiliki bangunan yang permanen dengan luas 50 m<sup>2</sup>.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Hikmah Darussalam adalah sebesar 64° 44' (dari Utara ke Barat) atau 25° 16' (dari Barat ke Utara) atau tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>125</sup>

**Gambar 4.33**

Kedaaan arah kiblat Masjid Miftahul Jannah dan arah kiblat yang sebenarnya

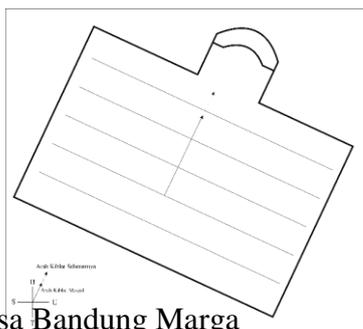
<sup>125</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.34**

Keadaan arah kiblat pada masjid



18. Masjid Al-Iman di Desa Bandung Marga

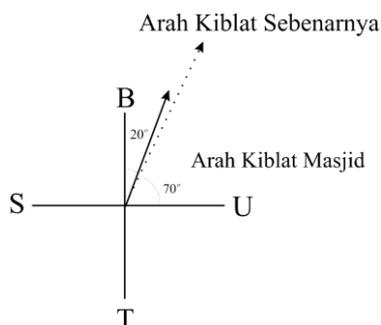
Masjid Al-Iman didirikan pada tahun 1993, masjid ini berlokasi di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al-Iman memiliki bangunan yang permanen dengan luas 13 x 13 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al-Iman adalah sebesar  $70^{\circ}$  (dari Utara ke

Barat) atau  $20^\circ$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>126</sup>

**Gambar 4.35**

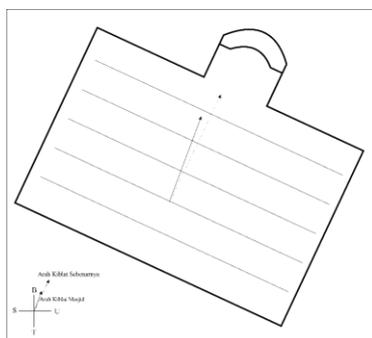
Kedaaan arah kiblat Masjid Al-Iman dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.36**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



## 19. Masjid Al Ikhlas di Desa Bandung Marga

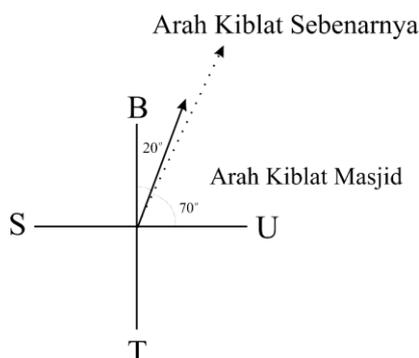
<sup>126</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Masjid Al Ikhlas didirikan pada tahun 1999, masjid ini berlokasi di Desa Bandung Marga Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Al Ikhlas memiliki bangunan yang semipermanen dengan luas 6 m x 8 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Al Ikhlas adalah sebesar  $70^{\circ}$  (dari Utara ke Barat) atau  $20^{\circ}$  (dari Barat ke Utara) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut: <sup>127</sup>

**Gambar 4.37**

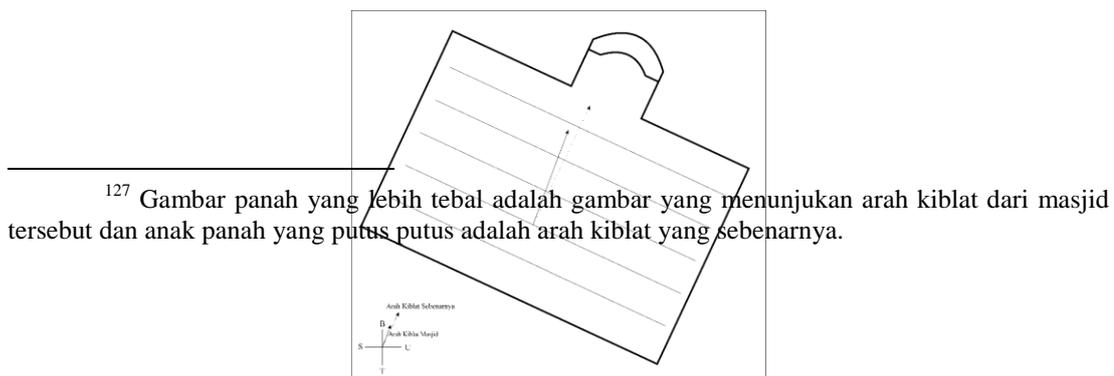
Kedaaan arah kiblat Masjid Al Ikhlas dan arah kiblat yang sebenarnya



Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.38**

Kedaaan arah kiblat pada masjid



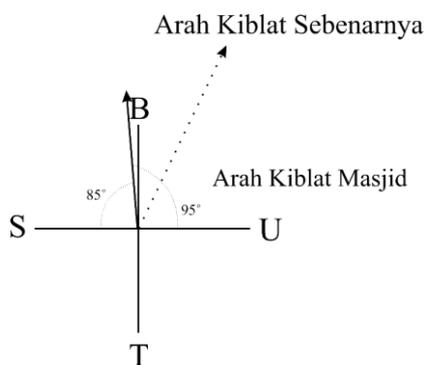
## 20. Masjid Nurul Iman di Desa Dataran Tapus

Masjid Nurul Iman didirikan pada tahun 2005, masjid ini berlokasi di Desa Dataran Tapus Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong. Saat ini, Masjid Nurul Iman memiliki bangunan yang semipermanen dengan luas 9 m x 9 m.

Setelah dilakukannya pengukuran dengan menggunakan rumus 1, 2, dan 3, maka diperoleh arah kiblat Masjid Nurul Iman adalah sebesar  $5^\circ$  (dari Barat ke Selatan) atau  $85^\circ$  (dari Selatan ke Barat) atau kurang tepat mengarah kiblat yang sebenarnya. Dengan demikian, diagram kiblatnya sebagai berikut:<sup>128</sup>

**Gambar 4.39**

Keadaan arah kiblat Masjid Nurul Iman dan arah kiblat yang sebenarnya

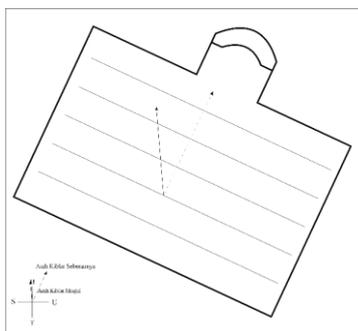


<sup>128</sup> Gambar panah yang lebih tebal adalah gambar yang menunjukkan arah kiblat dari masjid tersebut dan anak panah yang putus putus adalah arah kiblat yang sebenarnya.

Berdasarkan temuan di atas, posisi saf-masjid yang sekarang dan posisi saf-masjid yang seharusnya secara kongkrit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 4.38**

Keadaan arah kiblat pada masjid



### C. Pandangan Masyarakat Tentang Ikhtilaf Arah Kiblat

#### 1. Masjid At Toibin di Desa Air Bening

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung dengan pengurus Masjid yaitu Bapak Sunar berumur 68 tahun selaku imam di Masjid At Toibin, Desa Air Bening pada tanggal 21 Mei 2021, beliau mengatakan bahwa pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid hanya mengikuti arah kiblat yang telah di ukur oleh petugas Departemen Agama yang secara langsung dan petugas mengukur arah kiblat masjid tersebut dengan menggunakan kompas dalam menentukan arah kiblat, pengurus masjid Bapak Sunar, dan beliau mengatakan tidak mengerti akan hal pengukuran arah kiblat masjid tersebut jadi sampai sekarang hanya berpatok dengan hasil yang telah diukur oleh Departemen Agama, namu sebelum datangnya petugas pengukur yang mengenai arah kiblat ini maka kami masyarakat serta pengurus masjid hanya berpatokan kepada matahari terbenam yaitu mengarah kearah Barat tanpa mengetahui berapa derajatnya, jelas Bapak Sunar. Dan setelah penulis mengukur arah kiblat di Masjid At Toibin tersebut memang benar mengarah kiblat yang sebenarnya.<sup>129</sup>

#### 2. Masjid Al-Ikhlash di Desa Air Bening

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung dengan pengurus Masjid yaitu Bapak Iskandar berumur 48 tahun selaku imam di masjid Al

<sup>129</sup> Sunar, *Wawancara*, tanggal 21 Mei 2021

Ikhlas Desa Air Bening pada tanggal 21 Mei 2021, beliau mengatakan bahwa pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat masjid hanya mengikuti arah kiblat yang telah di ukur oleh petugas Departemen Agama yang secara langsung dan petugas mengukur arah kiblat masjid tersebut dengan menggunakan kompas dalam menentukan arah kiblat, pengurus masjid Bapak Iskandar, dan beliau mengatakan tidak mengetahui masalah pengukuran arah kiblat masjid tersebut jadi sampai sekarang hanya berpatok dengan hasil yang telah diukur oleh Departemen Agama akan tetapi mereka tidak mengetahui setelah melakukan pembersihan masjid mereka tidak mengetahui lagi kemana arah kiblat yang sebenarnya dan mengira-ngira dikarenakan tidak ada petunjuk mengarah kemana arah kiblatnya, namu sebelum datangnya petugas pengukur yang mengenai arah kiblat imi maka kami masyarakat serta pengurus masjid hanya berpatokan kepada matahari terbenam yaitu mengarah kearah barat tanpa mengetahui berapa derajatnya, jelas Bapak Iskandar. Dan setelah penulis mengukur arah kiblat di Masjid Al Ikhlas tersebut memang melenceng sebesar 6° arah kiblat mengarah ke kiblat yang sebenarnya, setelah di sampaikan kepengurus masjid mereka langsung musyawarah dalam membahas arah kiblat.<sup>130</sup>

### 3. Masjid As-Syuhada di Desa Air Bening

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam dan bapak khotib Masjid As Syuhada yaitu Bapak Jaluli dan bapak M. Adnan yang berumur kurang lebih 69 tahun pada tanggal 21 Mei 2021 di kediaman bapak imam. Maka penulis menanyakan bagaimana cara menentukan arah kiblat sebelumnya ujar pak imam dan pak khotib dikarenakan masjid mengalami perombakan maka di waktu masjid pembangunan para pengurus masjid meminta tolong kepada pegawai setempat yaitu kepada Pegawai Kantor Urusan Agama yang bertugas untuk mengecek arah kiblat tersebut yang mengakibatkan arah kiblat Masjid As Syuhada pada saat ini tepat mengarah ke arah kiblat.<sup>131</sup>

### 4. Masjid Al- Huda di Desa Air Bening

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid Al- Huda yaitu Bapak Umar yang berumur kurang lebih 50 tahun pada tanggal 21 Mei 2021 di kediaman bapak imam, penulis mewawancarai bapak imam masalah penentuan arah kiblat terdahulu ujar Bapak Umar dalam penentuan arah kiblat terdahulu hanya mengikuti arah matahari terbenam akan tetapi setelah datangnya pegawai dari Departemen Agama yang bertugas dalam pengukuran maka terdapat selisih maka pada saat itu saf langsung di ubah yang mengakibatkan banyak pertanyaan dari warga setempat sampai akhirnya di adakannya musyawarah dan para masyarakat setuju kemudian mereka

<sup>130</sup> Iskandar, *Wawancara*, tanggal 21 Mei 2021

<sup>131</sup> Jaluli dan M. Adnan, *Wawancara*, tanggal 21 Mei 2021

bergotong-royong dalam usaha pembangunan Masjid Al- Huda ini maka sampai saat ini masjid dalam permbangunan akan tetapi masjid telah tempak 75% dalam pembangunan yang sekarang pada tahun 2021 penulis mengukur ujar Bapak Umar dan ternyata masjid yang baru di bangun oleh masyarakat tepat mengarah ke kiblat.<sup>132</sup>

#### 5. Masjid Baiturahman di Desa Air Bening

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak kadus desa Air Nipis Masjid Baiturahman yaitu Bapak Ahmad Jaiz yang berumur kurang lebih 45 tahun pada tanggal 21 Mei 2021 di Masjid Baiturahman. penulis mewawancarai kepada bapak Kadus, bapak Khotib, dan bendahara Masjid. Mereka mengatakan dahulu pernah ada yang mengukur dan pernah dirubah kearah yang tepat kemudian penulis menanyakan kembali kenapa mengalami perubahan Kembali disambut oleh bendahara masjid karena masjid tidak mencukupi jika posisi kiblat sedikit miring dari posisi masjid dikarenakan ada lokasi yang kosong yang seharusnya bisa diisi ujar para perangkat masjid tersebut akan tetapi dengan masukan dari penulis kepada perangkat tentang pentingnya menghadap kiblat ketika sholat dan pengertian tentang pemberitahuan akan tetapi pemberitahuan itu dihiarukan tidak dikerjakannya maka memiliki nilai. Dan setelah penulis mengukur masjid mengalami melenceng sebesar 15° dari arah kiblat setelah penulis memberikan pengarah atas arah kiblat dan berkumpul dengan para tokoh masyarakat *alhamdulillah* mereka menerima dan langsung merubah safnya dan langsung dilaksanakannya sholat Jum'at.<sup>133</sup>

#### 6. Masjid Nurul Iman di Desa Sumberejo Transad

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid Nurul Iman yaitu Bapak Imam Ansori yang berumur kurang lebih 53 tahun pada tanggal 20 Mei 2021 di kediaman bapak imam ujar pak imam dahulu pernah datang dari Departemen Agama di waktu pembangunan masjid tersebut untuk mengukur arah kiblat masjid Nurul Iman yang mengakibatkan masjid tepat mengarah kiblat.<sup>134</sup>

#### 7. Masjid Al-Farhan di Desa Babakan Baru

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid Al-Farhan yaitu bapak Parianto yang berumur kurang lebih 50 tahun pada tanggal 6 Mei 2021 di kediaman bapak imam mengatakan dahulu pendahulu atau pemuka adat terdahulu dalam menentukan arah kiblat hanya menggunakan perkiraan dan melihat matahari terbenam dikarenakan masjid Al-Farhan ini cukup jauh dari jalan lintas yang mengakibatkan para pegawai

---

<sup>132</sup> Umar, *Wawancara*, tanggal 21 mei 2021

<sup>133</sup> Ahmad Jaiz, *Wawancara*, tanggal 21 Mei 2021

<sup>134</sup> Ansori, *Wawancara*, tanggal 20 Mei 2021

belum untuk mengukur masjid tersebut akan tetapi pengurus masjid sudah melaporkan ke pegawai setempat akan tetapi belum ada tindak lanjutan dari pegawai setempat. Para pengurus masjid tersebut juga mengatakan bahwasanya mereka tidak mengerti dalam pengukuran arah kiblat yang mengakibatkan meyakini dan mengikuti apa yang telah di tunjuk oleh yang dahulu di waktu penulis mengukur arah kiblat masjid Al-Farhan melenceng dari arah kiblat sebesar 30° Dan *Alhamhamdulillah* oleh pengurs dan masyarakat setempat di terima dan di jadikan bahan musyawarah nanti.<sup>135</sup>

#### 8. Masjid Al Fatah di Desa Babakan Baru

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid Al Fatah yaitu Bapak Dujanin yang berumur kurang lebih 61 tahun pada tanggal 6 Mei 2021 di kediaman bapak imam kemudian pak imam langsung mengajak ke masjid untuk melaksanakan kegiatannya di masjid saja kata Pak Imam. Maka penulis dan pak imam menuju masjid Al Fatah pada saat itu maka pengurus pada saat itu menjelaskan pembangunan masjid ini dilakukan secara gotong-royong oleh masyarakat sini yang mengakibatkan belum ada campur tangannya pemerintah setempat yang mengakibatkan tidak ada pengukuran dari pemerintah setempat kemudian ujar pak imam waktu pembangunan masjid kami hanya melihat masjid indu di Desa Babakan Baru yang menghadap kearah barat maka dikarejekan itu masjid-masjid induk dan berada di pinggur jalan maka menurut kami arah kiblat masjid tersebut benar dan kami bersama-sama membangun masjid yang menghadap kearah barat tanpa mengetahui arah kiblat yang sebenarnya. Setelah penulis mengukur arah kiblat yang di saksikan beberapa pengurs masjid maka masjid tersebut melenceng sebesar 25° Dan *Alhamhamdulillah* oleh pengurs dan masyarakat setempat di terima dan di jadikan bahan musyawarah nanti.<sup>136</sup>

#### 9. Masjid As-Syuhada di Desa Babakan Baru

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid As-Syuhada yaitu Bapak Asurahadi yang berumur kurang lebih 61 tahun pada tanggal 6 Mei 2021 di kediaman bapak imam Asura Hadi maka penulis menanyakan bagaimana pak imam dalam menentukan arah kiblat kata bapak Asura Hadi kemarin telah datang petugas pengukur dari KUA untuk mengukur arah kiblat akan tetapi waktu dilakukannya bersih-bersih masjid dan yang merapikan kembali sejadah tersebut tanpa pengetahuan dari perangkat yang mengakibatkan kembali kearah yang lama mengakibatkan melencengnya sebanyak 25° atau lebih pastinya menghadap ke Barat Dan *Alhamhamdulillah* oleh pengurs dan masyarakat setempat di menerima.<sup>137</sup>

#### 10. Masjid Al-Barqah di Desa Bangun Jaya

<sup>135</sup> Parianto, *Wawancara*, tanggal 6 Mei 2021

<sup>136</sup> Dujanin, *Wawancara*, tanggal 6 Mei 2021

<sup>137</sup> Asurahadi, *Wawancara*, tanggal 6 mei 2021

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak khotib Masjid Al-Barqah yaitu bapak Suparmin yang berumur kurang lebih 43 tahun pada tanggal 21 Mei 2021 di masjid Al-Barqah pada saat itu ada bapak khotib dan bapak bilal pada saat itu pak bilal mengatakan dia menjelaskan dahulu menentukan arah kiblat dengan menggunakan metode air dalam ember dan dijatuhkannya silet dari atas maka di dapatkannya mata angin yang menghadap utara dan selatan dikarenakan dahulu susah didapatkannya kompas maka mereka menggunakan cara tersebut untuk menentukan mata angin kemudian mereka mengira-ngira dan menyepakati bersama untuk menentukan arah kiblat dan mereka sepakat untuk menggesernya sedikit dari titik barat dan beranggapan menghadap ke arah kiblat yang mengakibatkan melenceng sebesar 10° dari arah kiblat Dan *Alhamhamdulillah* oleh pengurus dan masyarakat setempat di menerima.<sup>138</sup>

#### 11. Masjid Al-Ahyar di Desa Tebat Tenong Luar

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak Imam Masjid Al-Ahyar yaitu Bapak Jailani yang berumur kurang lebih 49 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Al-Ahyar ujar pengurus masjid Al-Ahyar beliau mengatakan bahwasanya masalah pengukuran arah kiblat Kami tidak mengetahui caranya dan *alhamdulillah* dari Departemen Agama datang untuk mengukur dan sampai saat sekarang tidak ada perubahan atas apa yang pernah di ukur oleh pemerintahan dikala penulis mengukur akurasi arah kiblat masjid Al-Ahyar posisi arah kiblat tepat mengarah kiblat.<sup>139</sup>

#### 12. Masjid Al Baina di Desa Tebat Tenong Luar

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid Al Baina yaitu Bapak Endang Ismail yang berumur kurang lebih 64 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Al Baina Bapak imam mengatakan dalam menentukan masjid Al Baina mereka dalam hal menentukan arah kiblat mereka hany dengan meihat arah mana masjid induk menghadap yaitu Masjid al Akhyar untuk Desa Tebat Tenong Luar maka mereka hanya mengikuti masjid induk dalam menentukan arah kiblat setelah penulis mengukur arah kiblat tersebut maka hasil dari penulis yaitu tepat menghadap arah kiblat.<sup>140</sup>

#### 13. Masjid Nurul Amal di Desa Pal VIII

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid Nurul Amal yaitu bapak Fitra Efendi yang berumur kurang lebih 46 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Nurul Amal penulis melakukan wawancara dan pengukuran arah kiblat masjid dengan disaksikan oleh bapak imam masjid tersebut setelah itu penulis menanyakan kepada bapak imam

<sup>138</sup> Suparmin, *Wawancara*, tanggal 21 Mei 2021

<sup>139</sup> Jailani, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021

<sup>140</sup> Endang Ismail, *Wawancara*, tanggal 24 mei 2021

dahulu bagaimana cara perangkat terdahulu dalam menentukan arah kiblat masjid dikarenakan dahulu masjid Nurul Amal adalah masjid induk dari Desa Pal VIII jadi orang-orang terdahulu dalam menentukan arah kiblat hanya melihat matahari terbeman dan menetapkan di sanalah arah kiblat ujar para pemuka adat terdahulu kemudian beberapa waktu setelah itu masjid Nurul Amal mengalami perubahan bangunan menjadi permanen dan lebih naik sedikit dari matahari terbenam imam tersebut pada waktu penulis mengukur arah kiblat masjid tersebut maka terdapat selisih dari arah yang sebenarnya yaitu sebesar  $10^{\circ}$  melenceng dari arah kiblat yang sebenarnya. Dan kemudian oleh bapak imam tersebut untuk di musyawarakan Kembali dan mengambil mana yang terbaik.<sup>141</sup>

#### 14. Masjid Al-Istiqomah di Desa Pal VIII

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid Al-Istiqomah yaitu Bapak Ahmad Nasori yang berumur kurang lebih 73 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Al-Istiqomah setelah Sholat Zuhur ujar pak ahmad nasori masjid ini baru diperbarui dikarenakan wakaf para warga kepada masjid di kala peletakan batu pertama maka pengurus masjid memanggil pegawai KUA untuk menentukan kearah mana kiblat Kita pada saat ini dikarenakan masjid yang lama terdahulu mengalami pelencengan arah kiblat yang jauh kemudian pada saat ini setelah di ukur oleh pegawai KUA dengan menggunakan alat ukur untuk menghadap kiblat maka masjid Al-Istiqomah arah kiblatnya tepat menghadap arah kiblat.<sup>142</sup>

#### 15. Masjid Al-Ma'ruf di Desa Pal VII

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak imam Masjid Al-Ma'ruf yaitu Bapak Agus Cik yang berumur kurang lebih 63 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid Al-Ma'ruf ujar pak imam dalam pengukuran masjid yang baru selesai dibangun ini di ukur langsung oleh petugas dari Kantor Urusan Agama Bermani Ulu Raya kata pak Iman kalau masalah pengukuran arah kiblat yang diajarkan terdahulu hanya menghadap ke matahari terbenam akan tetapi tidak mengetahui tatacara pengukuran yang dilakukan saat ini kecuali dengan cara melihat matahari. Disaat penulis mengukur arah kiblat masjid yang di bangun pada tahun 2009 itu tepat menghadap arah kiblat.<sup>143</sup>

#### 16. Masjid Miftahul Jannah di Desa Pal Seratus

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak Khotib Masjid Miftahul Jannah yaitu Bapak Sarbani yang berumur kurang lebih 67 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di masjid, ujar Pak Sarbani bahwasanya ada

<sup>141</sup> Fitra Efendi, *Wawancara*, tanggal 21 Mei 2021

<sup>142</sup> Ahmad Nasori, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021

<sup>143</sup> Agus Cik, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021

pihak dari pegawai Kantor Urusan Agama untuk mengukur arah kiblat masjid Miftahul Jannah akan tetapi pak imam tersebut mengatakan bahwasanya saya sendiri belum mengetahui tata cara bagaimana pengukuran arah kiblat sebenarnya. Setelah penulis mengukur arah kiblat masjid Miftahul Jannah *Alhamdulillah* masjid Miftahul Jannah tepat menghadap kiblat yang sebenarnya.<sup>144</sup>

17. Masjid Nurul Hikmah Darussalam di Desa Bandung Marga

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak Khotib Masjid Nurul Hikmah Darussalam yaitu Bapak Yayak Ahyadi yang berumur kurang lebih 50 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di kediaman bapak Khotib dalam pengukuran arah kiblat dalam hal ini khotib menjelaskan pernah datang pegawai Departemen Agama dalam hal menentukan arah kiblat dan mengalami perubahan diwaktu penulis memeriksa atau mengukur arah kiblat masjid Nurul Hikmah Darussalam dan arah kiblat tersebut tepat menghadap ke arah kiblat.<sup>145</sup>

18. Masjid Al-Iman di Desa Bandung Marga

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak Imam Masjid Al-Iman yaitu Bapak Julisman yang berumur kurang lebih 43 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di kediaman bapak imam tersebut sudah pernah ada yang datang untuk mengukur arah kiblat tersebut akan tetapi permasalahannya adalah pertikaian yang terjadi antara tokoh dan masyarakat itu sendiri dengan penjelasan yang luas dan terbuka dan tenang mereka mengikuti hitungan yang di lakukan pada tahun tahun sebelumnya akan tetapi tanpa adanya pengetahuan tentang pengukuran arah kiblat dan tanda-tanda yang dahulu maka mereka hanya menggunakan insting dalam peletakan sejadah yang mengakibatkan melencengnya dari kilat sebesar 5° dari arah kiblat dengan arahan dan penjelasan kepada tokoh masyarakat setempat dan beberapa masyarakat maka masyarakat menerima apa yang di jelaskan penulis kepada para tokoh tersebut.<sup>146</sup>

19. Masjid Al Ikhlas di Desa Bandung Marga

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak Imam Masjid Al Ikhlas yaitu Bapak Fendri yang berumur kurang lebih 37 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di kediaman bapak imam tersebut belum pernah ada pegawai manapun yang datang untuk mengukur arah kiblat ujar Pak imam tersebut akan tetapi dengan tidak ada pengetahuan tentang pengukuran arah kiblat dan tanda-tanda yang dahulu maka mereka hanya menggunakan insting dalam peletakan sejadah yang mengakibatkan melencengnya dari kilat sebesar 5° dari arah kiblat dengan arahan peneliti maka tokoh masyarakat menyadari

---

<sup>144</sup> Sarbani, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021

<sup>145</sup> Yayak Ahyadi, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021

<sup>146</sup> Julisman, *Wawancara*, tanggal 24 Mei 2021

akan melencengnya arah kiblat kemudian pak imam serta perangkatnya bermusyawaharah untuk mengubah arah kiblat tersebut.<sup>147</sup>

## 20. Masjid Nurul Iman di Desa Dataran Tapus

Setelah penulis mengadakan wawancara langsung kepada bapak Imam Masjid Nurul Iman yaitu Bapak Badarudin yang berumur kurang lebih 64 tahun pada tanggal 24 Mei 2021 di kediaman bapak imam. Ujar Bapak Imam Badarudin sudah pernah ada yang pernah mengukur arah kiblat di masjid ini akan tetapi para masyarakat tidak menerima akan apa yang disampaikan oleh para imam dan tokoh adat yang lainnya dikarenakan ketidaksesuaian dengan ajaran nenek moyang mereka terdahulu dan mereka mengatakan bahwasanya kiblat mereka lah yang benar dan tidak mau melakukan perubahan. Ketika penulis mengukur arah kiblat di masjid Nurul Iman Desa Dataran Tapus ini silisih arah kiblat masjid dari yang sebenarnya ialah 30° setelah peneliti mendapatkan ada perbedaan arah kiblat yang sangat jauh dari arah kiblat yang sebenarnya peneliti menyampaikan kepada bapak imam masjid alhamdulillah dianggapi baik akan tetapi dari masyarakat yang tidak menerima akan adanya perubahan yang masih bersih keras mengikuti ajaran nenek moyang mereka yang lebih pas<sup>148</sup>

Demikian hasil pengukuran arah kiblat dari 20 masjid yang menjadi objek dalam penelitian ini, beserta cara masing-masing pengurus masjid dalam menentukan arah kiblat serta ikhtilaf antara hasil pengukuran tersebut dan yang terdahulu dalam menentukan arah kiblat. Arah kiblat masing-masing tersebut cukup bervariasi ada yang cenderung mengarah ke Barat, ada yang cenderung mengarah ke Selatan, ada yang menghadap matahari terbenam, dan ada pula yang tepat menghadap kiblat yang sebenarnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya ada 10 masjid yang tepat mengarah kiblat sedangkan 5 masjid sedikit melenceng dari arah kiblat dan 5 masjid yang jauh melencengnya dari arah kiblat. dalam pengukuran arah kiblat yang memiliki perbedaan arah kiblat dari yang sebenarnya adalah pengurus masjid tidak

---

<sup>147</sup> Fendri, *Wawancara*, tanggal 24 mei 2021

<sup>148</sup> Badarudin, *Wawancara*, tanggal 24 mei 2021

mengetahui tata cara pengukuran arah kiblat, yang mengakibatkan pengurus hanya memakai arah kiblat lama yang diajarkan oleh pendahulu sebelum mereka. Maka persentase masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya ialah 50% tepat mengarah kiblat dan 25% sedikit tepat mengarah kiblat dan 25% jauh dari arah kiblat yang sebenarnya. Penulis menyimpulkan keragaman arah kiblat ini tentunya akan lebih variatif lagi jika seluruh masjid di Kabupaten Rejang Lebong diteliti arah kiblatnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil pengukuran akurasi arah kiblat Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, sebagaimana yang telah di paparkan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Cara pengurus masjid menentukan arah kiblatnya secara umum beraneka ragam yaitu ada yang dengan arah matahari terbenam ada pula dengan menggunakan silet yang dijatuhkan ke dalam ember yang ada airnya untuk menentukan mata angin dengan hal itu dapat mengarahkan arah kiblat kearah yang condong menghadap ke barat, serta hanya mengikuti ajaran nenek moyang terdahulu dan, juga bagi yang desanya/masjidnya sudah didatangi oleh petugas pengukur arah kiblat dari Departemen Agama ataupun dari Kantor Urusan Agama maka mereka berpatokan pada hasil pengukuran petugas mengenai arah kiblat tersebut. Dikarenakan mereka tidak tahu tata cara pengukuran arah kiblat.
2. Secara umum, keadaan arah kiblat masjid-masjid yang berada di Kecamatan Bermani Ulu Raya beragam variasi dari keadaan seharusnya. Ada yang cenderung mengarah lebih ke Barat, ada pula yang yang tepat mengarah barat bahkan ada yang melewati arah barat, dan ada yang tepat mengarah kearah kiblat yang sebenarnya yaitu  $25^{\circ} 16'$  (dari barat ke utara) atau  $64^{\circ} 44'$  (dari utara ke barat) dan mendapatkan presentase 50% tepat menghadap kiblat 25% sedikit melenceng dari arah kiblat dan 25% jauh dari arah kiblat yang sebenarnya hal ini dapat di lihat di table berikut ini:

**Tabel 5.1**

Hasil pengukuran 20 masjid di Kecamatan Bermani Ulu Raya

No.	Lokasi Tempat Ibadah Dan Nama Masjid	Arah Kiblat Sekarang	Arah Kiblat Seharusnya	Besarnya Selisih
1.	Desa Air Bening Masjid At-Toibin	$25^{\circ} 16'$ (B-U)	$25^{\circ} 16'$ (B-U)	-
2.	Desa Air Bening	$19^{\circ} 16'$ (B-U)	$25^{\circ} 16'$ (B-U)	$6^{\circ}$

	Masjid Al-Ikhlash			
3.	Desa Air Bening Masjid As-Syuhada	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
4.	Desa Air Bening Masjid Al- Huda	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
5.	Desa Air Bening Masjid Baiturahman	10° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	15°
6.	Desa Sumberejo Transad Masjid Nurul Iman	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
7.	Desa Babakan Baru Masjid Al-Farhan	85° 16' (S-B)	25° 16' (B-U)	30°
8.	Desa Babakan Baru Masjid Al Fatah	0° (B-U)	25° 16' (B-U)	25° 16'
9.	Desa Babakan Baru Masjid As-Syuhada	0° (B-U)	25° 16' (B-U)	25° 16'
10.	Desa Bangun Jaya Masjid Al-Barqah	15° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	10°
11.	Desa Tebat Tenong Luar Masjid Al- Ahyar	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
12.	Desa Tebat Tenong Luar Masjid Al Bain	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
13.	Desa Pal VIII Masjid Nurul Amal	15° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	10°
14.	Desa Pal VIII Masjid Al-Istiqomah	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
15.	Desa Pal VII Masjid Al-Ma'ruf	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
16.	Desa Pal Seratus Masjid Miftahul Jannah	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
17.	Desa Bandung Marga Masjid Nurul Hikmah Darussalam	25° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	-
18.	Desa Bandung Marga Masjid Al- Iman	20° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	5°
19.	Desa Bandung	20° 16' (B-U)	25° 16' (B-U)	5°

	Marga Masjid Al Ikhlas			
20.	Desa Dataran Tapus Masjid Nurul Iman	85° 16' (S-B)	25° 16' (B-U)	30°

3. Pandangan masyarakat tentang ikhtilaf arah kiblat yaitu masyarakat mengikuti apa yang peneliti jelaskan dan peneliti temangkan masalah arah kiblat dan masyarakat langsung merubah arah kiblat setelah mendapatkan penjelasan tentang arah kiblat dan adapula setelah dilakukannya penelitian maka pengurus masjid dan masyarakat mengadakan musyawarah dalam ikhtilaf arah kiblat tersebut.

## B. Saran-Saran

Dari hasil temuan dari peneliti arah kiblat ini, ada beberapa saran yang perlu disampaikan kepada pihak pihak yang terkait, antara lain:

1. Kepada pengurus masjid dalam hal ini yang masjidnya termasuk dalam objek penelitian ini, diharapkan untuk melakukan musyawarah terlebih dahulu kepada pengurus masjid tersebut dan melakukan perbaikan atas ketidaksesuaian arah kiblat sebagaimana semestinya. Perbaikan tidak harus mengubah masjid atau merombak masjid yang berbeda arah kiblatnya, namun cukup dengan mengubah posisi sejadah yang berada di masjid-masjid ke arah yang sebenarnya.
2. Kepada mushollah-mushollah yang tidak termasuk dalam objek penelitian ini, diharapkan untuk mengikuti dan melakukan pengukuran ulang arah kiblat yang dipakai untuk beribadah pada saat ini. Hasil dari pengukuran masjid yang mencapai 50% masjid mengalami ketidaksesuaian arah kiblat maka besar

kemungkinan mushollah yang berada di Kecamatan Bermani Ulu Raya juga adanya mengalami penyimpangan dari arah kiblat.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
 JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM  
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
 TAHUN 2020

Jl. Dr. A.K. Ghani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21020-21759 Curup 39119 @email.ahwalasyakhsyah@yahoo.co.id

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI

Nama/NIM : Ahmad Rayan / 17621005  
 Prodi/Fakultas : Hukum Keluarga Islam / Syariah dan Ekonomi Islam  
 Pembimbing Akademik : Dr. H. Budi Kinoro M.A.  
 Judul Proposal Skripsi : Studi tentang arakhsilat majid - majid ke  
 bermari Ulu raja.

JUDUL YANG DIAJUKAN

No.	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI	Tanda Tangan ACC Usulan Pembimbing Akademik	Tanda Tangan ACC Ketua Prodi
1.	Studi tentang arakhsilat majid - majid ke bermari Ulu raja.		
2.	Nikah Siri menurut Pandangan Islam dan menurut Hukum Perkit		

USULAN CALON DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING	NAMA PEMBIMBING	KETERANGAN
Pembimbing I		
Pembimbing II		

Curup, 16-8-.....2020

Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing Akademik

Dr. H. Budi Kinoro, M.A.  
 NIP: 19 550111 976 031 002

Mahasiswa

Ahmad Rayan  
 NIM: 17621005

- 1. Setiap mahasiswa wajib mengajukan minimal 2 (dua) judul
- 2. Dosen pembimbing yang diajukan hanya bersifat usulan
- 3. Apabila terjadi kesamaan judul antara mahasiswa maka yang disetujui adalah yang pertama kali mengajukan judul proposal skripsi





IAIN CURUP

**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**  
 Nomor : 220/In.34/FS/PP.00.9/09/2020

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II**  
**PENULISAN SKRIPSI**

**DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Berimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk dosen pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- Diingat** : 2. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut.
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
5. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
6. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
8. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
9. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
10. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor: 0050/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**MEMUTUSKAN**

- Ditentukan** : Menunjuk saudara:
1. Prof. Dr. Budi Kisworo, M.Ag NIP. 195501111976031002
2. Budi Birahmat, MIS NIDN. 2012087801

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa:

NAMA : Ahmad Royyan  
 NIM : 17621005  
 PRODI/FAKULTAS : Hukum Keluarga Islam (HKI)/Syari'ah dan Ekonomi Islam  
 JUDUL SKRIPSI : Studi Tentang Arah Kiblat Masjid – Masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya

- Ditentukan** : Kepada yang bersangkutan diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ditentukan** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ditentukan** : Ujian skripsi dilakukan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan
- Ditentukan** : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.
- Ditentukan** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Curup

Pada tanggal : 28 September 2020 Dekan,



Dr. Yusuf, M.Ag  
 NIP. 197002021998031007

- Ditentukan** :
1. Ka. Biro AU. AK IAIN Curup
2. Pembimbing I dan II
3. Bendahara IAIN Curup
4. Kabag AUAK IAIN Curup
5. Kepala Perpustakaan IAIN Curup
6. Arsip/Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup dan yang bersangkutan



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
 FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119  
 Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: fakultas.sei@iaincurup.ac.id

Nomor : 199/In.34/FS/PP.00.9/04/2021  
 Lamp : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Curup, 19 April 2021

Kepada Yth,  
 Kepala Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Rejang Lebong  
 Di-  
 Curup

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka penyusunan skripsi strata satu (S1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Nama : Ahmad Royyan  
 Nomor Induk Mahasiswa : 17621005  
 Program Studi : Hukum Keluarga Islam (HKI)  
 Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam  
 Judul Skripsi : Studi Tentang Arah Kiblat Masjid- Masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya  
 Waktu Penelitian : 19 April 2021 Sampai Dengan 19 Juni 2021  
 Tempat Penelitian : Kecamatan Bermani Ulu Raya

Mohon kiranya, Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat rekomendasi izin penelitian ini kami sampaikan, atas kerja sama dan izinnya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,



Dr. Yusufri, M.Ag  
 NIP.197002021998031007



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/ 105 /IP/DPMPSTP/IV/2021

**TENTANG PENELITIAN**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Nomor : 195/In.34/FS/PP.00.9/04/2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 22 April 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Ahmad Royyan / Curup, 08 Januari 1999
NIM	: 17621005
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Hukum Keluarga Islam/ Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam
Judul Proposal Penelitian	: Studi Tentang Arah Kiblat Masjid-Masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya
Lokasi Penelitian	: Kecamatan Bermani Ulu Raya
Waktu Penelitian	: 22 April 2021 s/d 22 Juni 2021
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 22 April 2021

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong





**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
KECAMATAN BERMANI ULU RAYA**

*Jalan Raya Curup Muara Aman Desa Tebat Tenong Luar*

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 800 / 89 / BUR / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suko Basuki Wibowo TR, S.Sos  
NIP : 1975072620031210008  
Pangkat/Golongan : Pembina / IVa  
Jabatan : Camat  
Unit Kerja : Kantor Camat Bermani Ulu Raya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Ahmad Royyan  
Tempat Tanggal Lahir : Curup, 08 Januari 1999  
NIM : 17621005  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi / Fakultas : Hukum Keluarga Islam / Fakultas  
Syari'ah dan Ekonomi Islam

Telah melaksanakan penelitian di Kecamatan Bermani Ulu Raya mulai  
22 April sampai dengan 22 Juni 2021 untuk memperoleh data guna  
menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul " Studi Tentang Arah Kiblat  
Masjid-Masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
sesuai dengan mana mestinya.

Tebat Tenong Luar, 23 Juni 2021





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 3344313 Curup

**SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 503/105/Bid.1/2020

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong, berdasarkan Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Kecamatan Bermani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 800/89/BUR/2021, menerangkan bahwa :

Nama : **Ahmad Royyan**  
 NIM : 17621005  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Prodi : Hukum Keluarga Islam (HKI)

Telah selesai melakukan penelitian di Kecamatan Barmani Ulu Raya Kabupaten Rejang Lebong dari Tanggal 22 April 2020 s/d 22 Juni 2020, dengan judul skripsi "**Studi Tentang Arah Kiblat Masjid-Masjid Kecamatan Bermani Ulu Raya**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada tanggal : 23 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ahmad Reyhan  
 NIM : 17621005  
 FAKULTAS/JURUSAN : Syariah dan Ekonomi Islam  
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag  
 PEMBIMBING II : Budi Barahmat, M. IS  
 JUDUL SKRIPSI : STUDI TENTANG APAH KIBLAT MASJID  
 : KECAMATAN BEKAMANI ULU PATA

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sekiatkan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Ahmad Reyhan  
 NIM : 17621005  
 FAKULTAS/JURUSAN : Syariah dan Ekonomi Islam  
 PEMBIMBING I : Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M.Ag  
 PEMBIMBING II : Budi Barahmat, M. IS  
 JUDUL SKRIPSI : STUDI TENTANG APAH KIBLAT MASJID  
 : KECAMATAN BEKAMANI ULU PATA

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Budi Kisworo, M. Ag  
NIP. 19550111976031002

Pembimbing II,

Budi Barahmat, M. IS  
NIPN. 2020087801



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	22/ April 2021	Perbaikan Bab 1		
2	29/ April 2021	Perbaikan Bab 2		
3	27/ April 2021	Sub 1, dan 2 Dcc		
4	29/ April 2021	Retrakan Sal 3		
5	2/ Mei 2021	Perbaikan Bab 4		
6	10/ Mei 2021	ACE BAB. 5		
7	10/ Mei 2021	ACE BAB 1 - V untuk diujikan Kespenting I		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/ April 2021	Perbaikan proposal		
2	23/ April 2021	Ace Bab 7		
3	11/ Mei 2021	Perbaikan bab IV		
4	10/ Mei 2021	Perbaikan Abstract		
5	18/ Mei 2021	Ace bab I. II		
6				
7				
8				

